



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

# **POTENSI DAN STRATEGI PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN WILAYAH DIKABUPATEN TANAH DATAR (PERIODE ANALISIS TAHUN 2004-2013)**

## **SKRIPSI**



**YUSESKA PUTRI  
1110512006**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2015**

JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS

---

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

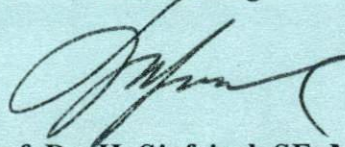
Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : YUSESKA PUTRI  
No. BP : 1110512006  
Program Studi : Strata Satu (S-1)  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Konsentrasi : Ekonomi Regional dan Perkotaan  
Judul : **Potensi dan Strategi Pembangunan  
Perekonomian Wilayah di Kabupaten Tanah  
Datar Tahun 2004-2013**

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui seminar hasil yang diadakan tanggal  
21 April 2015 sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku.

Padang, 24 April 2015

Pembimbing



**Prof. Dr. H. Sjafrizal, SE, MA**



**NIP.194611171973031001**

Mengetahui,

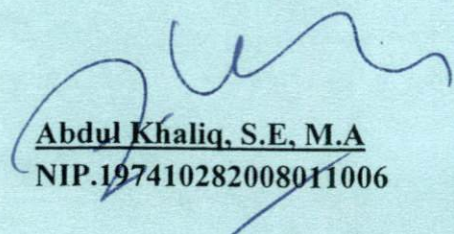
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

Kepala Program Studi S1

Jurusan Ilmu Ekonomi



**Dr.H.Hefrizal Handra, M.Soc.Sc**  
**NIP. 196510201993021001**



**Abdul Khaliq, S.E, M.A**  
**NIP.197410282008011006**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna)  
kepada siapa yang dikehendaki-Nya.  
Barang siapa yang mendapat hikmah itu  
Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak,  
Dan tiadalah yang menerima peringatan  
melainkan orang-orang yang berakal".  
(Q.S. Al-Baqarah: 269)

Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (QS. Lukman: 27)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan  
maka apabila telah selesai (dari suatu urusan)  
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya  
kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap"  
(Qs. Al Insyirah : 6 - 9)

"...kaki yang akan berjalan lebih jauh,  
tangan yang akan berbuat lebih banyak,  
mata yang akan menatap lebih lama,  
leher yang akan lebih sering melihat ke atas,  
lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja,  
dan hati yang akan bekerja lebih keras,  
serta mulut yang akan selalu berdoa..."

- 5cm

Alhamdulillahirabbil'alamin.... Alhamdulillahirabbil'alamin.... Alhamdulillahirabbil'alamin....

Akhirnya aku sampai ke titik ini,



sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb  
Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada\_Mu ya Rabb  
Serta shalawat dan salam kepada idola ku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia  
Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan  
bagi keluargaku tercinta

Mama dan Papa tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada mama dan papa yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat mama dan papa karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk mama dan papa yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik,

Terima Kasih .....mama...papa.....

Untuk Uda-Uda, Kakak-kakaku dan adek satu-satunya terimakasih telah memberikan semangat agar dapat segera menyelesaikan karya kecil ku ini. Terima kasih atas dukungan do'a yang selalu diberikan.....

Terakhir, untuk seseorang yang telah menghiasi hari-hari ini dengan sabar dan selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan juga telah ikut serta dalam mendo'akan penyelesaian skripsi ini. Semoga hubungan kita ini segera Halal atas izin yang Maha Kuasa.....

Akhir kata, semoga skripsi ini membawa kebermanfaatan. Jika hidup bisa kuceritakan di atas kertas, entah berapa banyak yang dibutuhkan hanya untuk kuucapkan terima kasih.....

Pada akhirnya sebuah cerita akan sampai pada ujungnya, hingga kita harus menutup buku sebuah kehidupan, tetaplah percaya pada kuasa Allah swt, karena apapun cerita yang kita lalui pasti ada hikmah yang disimpan Allah swt untuk kita pahami

~Yuseska Putri~



## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**“Potensi dan Strategi Pembangunan Perekonomian Wilayah di Kabupaten  
Tanah Datar Tahun 2004-2013”**

Merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, gagasan, atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Adapun bagian-bagian yang bersumber dari karya orang lain telah dicantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika, dan kaidah penulisan ilmiah. Apabila kemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Padang, 28 April 2015

Yang membuat pernyataan



**Yuseska Putri**

**Bp. 1110512006**





No Alumni  
Universitas

YUSESKA PUTRI

No Alumni Fakultas

**BIODATA**

a). Tempat/Tanggal Lahir: Batusangkar, 15 September 1992 b). Nama Orang Tua: Yunisar (Alm) dan Ernawati c). Fakultas: Ekonomi d). Jurusan: Ilmu Ekonomi e). No. BP: 1110512006 f). Tanggal Lulus: 21 April 2015 g). Predikat Lulus: Sangat Memuaskan h). IPK: 3,44 i). Lama Studi: 3 Tahun 8 bulan j). Alamat Orang Tua: Jln.A.Yani No. 68 jorong Sigarunggung, Nag.Baringin, Kec.Lima Kaum, Kab.Tanah Datar.

**POTENSI DAN STRATEGI PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN WILAYAH DI KABUPATEN TANAH DATAR PERIODE TAHUN 2004-2013**


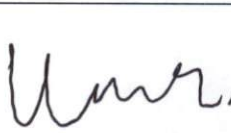

Skripsi S1 Oleh : **YUSESKA PUTRI**  
Pembimbing: **Prof. DR. H. SJAFRIZAL, SE, MA**

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh potensi ekonomi yang dimiliki dalam suatu wilayah atau yang disebut dengan sektor basis ekonomi di Kabupaten Tanah Datar yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk memacu pertumbuhan perekonomian. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quotient*, analisis *Shift Share*, dan analisis *SWOT*. Hasil Analisis *Location Quotient* sektor pertanian, sektor bangunan, dan sektor jasa-jasa merupakan sektor basis atau sektor unggulan yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor kontribusi faktor luar dan peran tiap sektor mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Tanah Datar. Hasil analisis *SWOT* menjelaskan bahwa pengembangan perekonomian di Kabupaten Tanah Datar lebih dititikberatkan pada sektor pertanian dan jasa-jasa terutama pada aksesibilitas transportasi antar kabupaten. Hasil analisis per sektor ekonomi berdasarkan alat analisis diatas menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Tanah Datar dengan kriteria sektor utama dan tumbuh pesat yang merupakan sektor basis adalah sektor pertanian.

**Keyword:** *Location Quotient (LQ), Analisis Shift Share, Analisis SWOT*

Skripsi initelah dipertahankan di depan sidangpenguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 31 Desember 2014, abstrakdisetujuioleh:

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	Prof. Dr. H. Sjafrizal, SE, ME	Dra. Wahyuni Eloisa Marinda, ME	Drs. Azamril Basir

Mengetahui :

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi: **Dr.H. HefrizalHandra, M.Soc.Sc**  
**NIP. 196510201993021001**

  
Tanda Tangan

Alumnustelahmendaftarkefakultas dan telahmendapatNomorAlumnus :

	PetugasFakultas / Universitas	
No AlumniFakultas	Nama:	Tandatanganan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tandatanganan:



## KATA PENGANTAR



*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan berbagai nikmat dan karunia-Nya kepada kita. Alhamdulillah atas berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Potensi dan Strategi Pengembangan Perekonomian Wilayah di Kabupaten Tanah Datar”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas, Padang. Salawat serta salam semoga selalu tercurah kepada tauladan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh Karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Tafdil Husni, S.E, M.BA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
2. Bapak **Dr. Hefrizal Handra, M.Soc.Sc** selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
3. Bapak **Abdul Khaliq, S.E, M.A** selaku ketua Prodi S1 reguler jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.



4. Bapak **Prof. Dr. H. Sjafrizal, SE, MA** dan selaku dosen pembimbing.  
Terimakasih banyak bapak telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk mengarahkan serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Buk **Dra. Wahyuni Eloisa Marinda, ME** dan Pak **Drs. Azamril Basir** selaku dosen penguji yang telah berkenan menjadi tim penguji dan memberikan masukan yang membangun atas skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan pembelajaran dan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis.
7. Ibu-ibu biro jurusan Ilmu ekonomi yaitu Buk Yet dan Kak Rina yang telah membantu penulis dalam melakukan segala bentuk administrasi yang dibutuhkan dalam pengajuan skripsi ini.
8. Bapak penjaga Ruang Baca Jurusan Ilmu Ekonomi, Pak Suryadi yang telah memberikan kami sedikit kelonggaran dalam peminjaman buku-buku sebagai referensi dalam penyelesaian skripsi ini. Makasi pak, maaf ya pak minjam bukunya kelamaan, hehe.
9. Kedua orang tua, Alm. Papa dan Mama yang telah memberikan nasehat, doa dan semangat selama penulis menuntut ilmu hingga selesai menulis skripsi ini. Paa,,,semoga apaa bangga caliak ici kini. Semoga apaa bisa marasoan kebahagiaan yang ici rasoan kini paa.
10. Sodara-sodara ku yang 7 orang lagi. Uda, uni, unang, cetek, dan adek satu-satunya utaa yang telah memberikan semangat dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. dan TIM KESEBELASAN (anak-anakku “Ponakan”)



aciii sayang kaliaaannn terutama sikiTiiinnkk “CIA” yang selalu buat aci ketawa dan menghilangkan stress kalau udah pulang.

11. Lidya Ardilla (Udil), SEmangat dill semoga segera menyusul yaa, Aku Padamu. Nicy Gusvita Sari (Atuuun), yang seZodiak namun lebih sabar dibanding aku dan selalu setia dengerin curhatan aku yang terkadang membosankan mungkin, dan Moetia Hilshabrina (kak muut) kakak sekaligus teman seperjuangan, kakk,,,akhirnya bisa bareng kitaa SE nya hahaha...dan yang telah rela menyediakan sebagian waktunya buat temanin akuu. Terima kasih atas semangat, perhatian dan wejangannya yang terkadang gak diterima, haha oh yo, kurang-kurangi SHOPping tu kak !!! Air mata, kegalauan dan stress kita selama ini akhirnya terbayarkan. Terima kasih juga kepada kakak-kakak kos aku, kak Uul yang selalu galau kalau habis makan karena takut ndut lagi, haha, kak Sari yang selalu sabar kalau dipojokin, kapan buka R.M MAK SARInya kak ? hoho maklum aja sama acii ya kak, kak dian (kak dii) kakak yg sabar bicara selalu lembut dan Ebiii si (bohayyy) haha jangan mau digantung bii cepat move on yee, Echy SE (Eciikk), wila (yang manggil aku mimi), tiara (sanches), anis, kak meza, Nanda, dan Nabila (iiiLaa) dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Seluruh teman-teman Lancipers, idep SE, dina SE, ujjik, muti SE dan dila . Terima kasih guys atas segala suka duka yang telah kita lalui selama masa perkuliahan. SEmangat guys, buat dila dan uji cepat menyusul yaa.

13. Teman- teman semasa SMA “CHEINKSTAR” cink dila, cink vya, cink Amy, cink Che2, dan cink Umy. Meskipun saling jauh dan jarang ketemu



tapi kalian udah seperti sodara buat aku. Makasiii ya genk atas masa PUTIH-ABU2 yang indah.

14. Teman- teman KKN Punggung Lading, khususnya “IKAN SAPEK” Triana Widiastuty Wulan Ningrum (yayan) map yang kalau ada kesalahan dalam penulisan nama kamu yaa, panjang banget yaanngg soalnya hoho. Tria monja (monzaa) si syg akuh ganti tuh nama panggilan masak iyaa,,artinya baju bekas (bahasa medannya) hahaha, kikii (mak tirii), ayuuk, yolaaniii, makasii oleh2 jepangnya. Thanks buat masa KKN yg cukup indah itu.
15. Seluruh teman-teman Fekon 1 yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya. Teman pertama kali menginjak bangku perkuliahan yang berjuang bersama- sama mengenal dunia kampus. Happy selalu Guysss.
16. Seluruh teman-teman IESP Angkatan 2011 yang telah memberikan suasana tersendiri dalam perjalanan perkuliahan aku. Dan senior angkatan 2010 keatas yang telah mewarisi sebagai mahasiswa selama perkuliahan ini.
17. Terima Kasih kepada PRIA-ku saat ini “Wahyu Ferdian” yang selalu ada dalam keadaan sedih maupun senang. Dan telah memberikan semangat,menghibur, dan juga mendengar keluh kesah dan ikut serta juga dalam mendo’akan aku selama perjalanan dalam penulisan skripsi ini. Meskipun PRIA-ku ini tidak Romantis namun itulah kekuranganmu yang menjadi kelebihanku. Semoga hubungan kita ini bisa sesegera mungkin diredhoi oleh Allah SWT untuk menghalalkannya. AAMIIN



18. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu- persatu, terimakasih telah memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.

Akhir kata penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Oleh Sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 24 April 2015

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, flowing letters that appear to be 'Ulu' followed by a horizontal line.

Penulis



## **DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**PERNYATAAN**

**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Hipotesis .....	6
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.7 Sistematika Penulisan .....	7

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Konsep Pembangunan Ekonomi Wilayah .....	10
2.2 Teori Pertumbuhan Regional .....	11
2.1.1 Teori Perencanaan Regional .....	13
2.1.2 Teori Basis Ekonomi.....	14

2.3 Konsep Strategi .....	17
2.4 Penelitian Terdahulu .....	18

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Metode Analisis Data .....	21
3.1.1 Analisis Identifikasi Potensi Wilayah .....	21
3.1.2 Analisis Strategi Pembangunan Perekonomian Wilayah .....	27
3.2 Data dan Sumber Data .....	33

### **BAB IV GAMBARAN UMUM**

4.1 Geografi dan Iklim .....	34
4.2 Kependudukan .....	35
4.3 Ketenagakerjaan .....	37
4.4 Keadaan Ekonomi Kabupaten Tanah Datar .....	40
4.4.1 Struktur Perekonomian Kabupaten Tanah Datar .....	40
4.4.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi .....	43
4.5 Perkembangan PDRB Sektorial .....	47

### **BAB V POTENSI DAN STRATEGI PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN WILAYAH**

5.1 Analisis Basis Ekonomi .....	51
5.2 Analisis Shift Share .....	56
5.2.1 Regional Share .....	57



5.2.2 Proportionally Shift.....	59
5.2.3 Differential Shift .....	60
5.3 Hasil Presentase Analisis Shift Share .....	63
5.4 Strategi Pembangunan Daerah Kabupaten Tanah Datar yang Berbasis Unggulan .....	66

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Kesimpulan .....	75
6.2 Saran .....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Matrix SWOT Analysis .....	32
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Tanah Datar menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin tahun 2013 .....	37
Tabel 4.2 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tanah Datar Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010 s/d 2013 .....	41
Tabel 4.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanah Datar dan Sumatera Barat Tahun 2004-2013 .....	42
Tabel 4.4 Gambaran PDRB Kabupaten Tanah Datar atas Harga Konstan tahun 2000 Menurut Lapangan Usaha tahun 2009-2013 .....	44
Tabel 5.1 Hasil Location Quotient (LQ) Kabupaten Tanah Datar Menurut Lapangan Usah Berdasarkan Atas Harga Konstan 2000 dari tahun 2004-2013 .....	51
Tabel 5.2 Pengelompokkan Sektor Berdasarkan Basis dan Non-Basis .....	52
Tabel 5.3 Nilai Regional Share Masing-Masing Sektor di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2004-2013 Berdasarkan Indeks Harga Konstan 2000 .....	57
Tabel 5.4 Nilai Proportionality Shift Masing-masing Sektor di Kabupaten Tanah Datar Dari Tahun 2004-2013 Berdasarkan Indeks Harga Konstan 2000 .....	58
Tabel 5.5 Nilai Differential Shift Masing-Masing Sektor di Kabupaten Tanah Datar dari Tahun 2004-2013 Berdasarkan Indeks Harga Konstan 2000 .....	60
Tabel 5.6 Hasil Perhitungan Nilai Shift-Share dalam Bentuk Presentase Kabupaten Tanah Datar Menurut Sektor Tahun 2004-2013 .....	63
Tabel 5.6 Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS) .....	68
Tabel 5.7 Eksternal Strategic Factor Analysis Summary (EFAS) .....	69
Tabel 5.8 Matriks SWOT Sektor Unggulan Wilayah Kabupaten Tanah Datar .....	71



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten yang berada dalam Provinsi Sumatera Barat, Indonesia, dengan ibu kota Batusangkar. Kabupaten ini merupakan kabupaten terkecil kedua untuk wilayahnya di Sumatera Barat yaitu 133.600 Ha (1.336 km<sup>2</sup>). Kabupaten Tanah Datar ini merupakan Tujuh Kabupaten Terbaik di Indonesia dari 400 kabupaten yang ada. Penghargaan ini diberikan pada tahun 2003 oleh Lembaga International Partnership dan Kedutaan Inggris. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia menobatkan Kabupaten Tanah Datar sebagai salah satu dari empat daerah yang berprestasi dan berhasil melaksanakan otonomi daerah.

Dilihat dari jumlah data kependudukannya Kabupaten Tanah Datar ini pada sensus tahun 2006 adalah 345.383 jiwa yang mendiami 14 kecamatan, 75 nagari, dan 395 jorong. Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah agraris, lebih dari 70 % penduduk bekerja pada sektor pertanian, baik tanaman pangan, perikanan, maupun peternakan. Sedangkan pada areal perkebunan didominasi oleh tanaman kayu manis, karet dan tebu. Walaupun demikian komoditas yang tersebar merata diseluruh kecamatan dan berperan sebagai sumber pendapatan masyarakat adalah kayu manis, kopi dan kelapa.

Selain itu, banyak potensi yang bisa digali lagi di kabupaten Tanah Datar ini, terutama di nagari III koto kecamatan Rambatan yang berpotensi dan

berpeluang untuk investasi. Potensi yang ada merupakan pertambangan biji besi, pengembangan kakao, tanaman jarak pagar dan pengembangan tebu rambatan. Potensi yang ada ini bila dikembangkan dan dikelola dengan baik maka nantinya akan membantu pertumbuhan dan perkembangan perekonomian daerah yang nantinya akan menguntungkan juga bagi daerah sekitarnya.

Dan juga ada deposit untuk potensi di bidang pertambangan kabupaten Tanah Datar mempunyai banyak sumber daya mineral yang cukup besar yang tersebar diseluruh wilayah. Sumber daya mineral yang potensial antara lain adalah batu kapur, batu gamping, pasir batu kerikil (sirtukil), batu bara dan beberapa jenis logam. Peluang usaha yang cukup besar adalah pertambangan batu gamping dengan lahan siap usaha sekitar 700 Ha di Kecamatan Lintau Buo.

Sedangkan perkembangan potensi industri di kabupaten Tanah Datar berdasarkan data tahun 2006-2007, jumlah industri kecil dan menengah (IKM) tahun 2007 di kabupaten Tanah Datar adalah 294 unit IKM yang mempunyai izin Tanda Daftar Industri (TDI) dan 4 unit yang telah mempunyai Izin Usaha Industri (IUI), dengan jumlah penyerapan tenaga kerja 2.005 orang, sedangkan industri non formal tercatat sampai akhir tahun 2006 berjumlah 7.339, jumlah tenaga kerja 16.663 orang.

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi peningkatan jumlah unit usaha pada sektor industri formal sebanyak 27 unit. Peningkatan unit usaha pada sektor industri ini juga akan membantu dalam peningkatan



pertumbuhan dan pengembangan untuk wilayah kabupaten Tanah Datar dan juga nantinya akan berdampak positif juga terhadap wilayah sekitarnya.

Sedangkan perubahan fungsi lahan yang terjadi di kabupaten Tanah Datar ini terutama di nagari Pagaruyung yang sekarang dijadikan sebagai pusat pemerintahan dari kabupaten Tanah Datar, yang dulunya hanya merupakan suatu nagari yang ditempati oleh penduduk asli daerah, namun sekarang beberapa program pembangunan infrastruktur telah mulai dilakukan. Selain memindahkan kantor Bupati dan kantor Polresta Tanah Datar, juga telah didirikan di kawasan ini dimana kantor lama akan dikembalikan fungsinya menjadi Fort van der Capellen sebagai tempat objek wisata sejarah.

Perubahan fungsi lahan yang juga bisa dilihat disepanjang jalan menuju kota Bukittinggi disisi kiri dan kanan jalan, sudah didirikan pondok-pondok yang digunakan untuk berjualan. Dahulunya jalan lurus menuju kota Bukittinggi ini juga pernah disebut sebagai jalur hijau. Dan juga sudah mulai muncul perumahan-perumahan yang mulai didirikan. Perkembangan fisik kawasan dan pertambahan penduduk ini berdampak terhadap kebutuhan ruang dan aktivitas kegiatan lainnya di daerah bersangkutan. Hal tersebut telah menunjukkan cukup pesatnya pertumbuhan dan perkembangan wilayah kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan kecenderungan perkembangan terakhir, maka wilayah ini dimasa yang akan datang, akan memiliki peluang untuk terus berkembang dan lebih maju lagi bila semua potensi yang dimilikinya dapat dimanfaatkan secara

optimal, antara lain seperti potensi sumber daya alam yang sebenarnya cukup prospektif. Disamping sejumlah lahan perkebunan lebih didominasi oleh tanaman karet, kayu manis dan tebu. Perkembangan yang demikian itu diharapkan dapat terwujud sehingga kabupaten Tanah Datar dapat tumbuh dan berkembang secara seimbang, terarah dan terpadu yang pada gilirannya nanti akan diharapkan mampu memberikan dampak positif pada daerah sekitarnya.

Untuk dapat mewujudkan pembangunan yang sinergis sesuai dengan karakteristik dan sektor ekonomi potensial yang dimiliki oleh masing-masing subwilayahnya, maka pengembangan suatu wilayah / daerah perlu direncanakan dan disusun agar dapat dikembangkan secara terpadu. Sehingga nantinya mampu mendorong pertumbuhan dan perkembangan daerah disekitarnya. Pemerataan dalam pembangunan juga akan dapat memaksimalkan pelayanan publik yang nantinya akan mempertinggi tingkat kesejahteraan masyarakat secara konsisten dimasa yang akan datang berdasarkan pengembangan sektor basis yang nantinya akan dilihat pada masing-masing subwilayah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis perencanaan dan strategi pengembangan wilayah yang bersinergi bagi kabupaten Tanah Datar melalui optimalisasi pengembangan sektor basis yang ada pada subwilayah yang sekaligus menjadi pemicu pengembangan kawasan sekitarnya, yang nantinya akan diteliti lebih lanjut lagi dalam penelitian dengan



judul : "Potensi dan Strategi Pembangunan Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Tanah Datar."

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan membatasi permasalahan yang akan dibahas, antara lain :

- a. Apa saja potensi sektor-sektor ekonomi yang merupakan sektor basis bagi perekonomian sub-wilayah di Kabupaten Tanah Datar.
- b. Apa saja faktor-faktor yang membentuk pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan teori yang ada
- c. Bagaimana perumusan strategi pengembangan wilayah Kabupaten Tanah Datar berdasarkan potensi yang dimiliki masing-masing subwilayah agar bersinergi satu sama lain.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengidentifikasi Potensi sektor-sektor ekonomi yang merupakan sektor basis bagi perekonomian sub-wilayah di Kabupaten Tanah Datar.
- b. Menyarankan faktor-faktor yang membentuk pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan teori yang ada
- c. Merumuskan strategi pengembangan wilayah Kabupaten Tanah Datar kedepan berdasarkan potensi yang dimiliki masing-masing sub-wilayah secara bersinergi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran, masukan dan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar beserta stakeholders dalam merancang kebijakan strategi yang dirasa perlu bagi upaya pelaksanaan dan perencanaan pembangunan wilayah yang berkesinambungan secara bersinergi antar sub-wilayahnya, dan diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya yang berkenaan dengan bidang strategi pembangunan wilayah.

#### **1.5 Hipotesis**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka penulis menyusun beberapa hipotesa, yaitu sebagai berikut :

1. Diduga bahwa sektor pertanian masih mendominasi perkembangan PDRB dikabupaten Tanah Datar yang dijadikan sebagai sektor basis atau sektor unggulan dalam perekonomian dikabupaten Tanah Datar.
2. Diduga bahwa faktor-fakotr yang nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian dikabupaten Tanah Datar adalah dari faktor internal yaitu dari kebijakan pemerintah yang sangat kurang perhatian terhadap kemampuan potensial yang dimiliki oleh wilayah dikabupaten Tanah Datar
3. Diduga bahwa strategi yang nantinya akan digunakan adalah strtegi dalam memperbaiki cara pengolahan sumber daya yang ada dengan



meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dengan cara yang lebih modern.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penulisan skripsi ini terfokus pada sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Kabupaten Tanah Datar. Sektor ekonomi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu wilayah yang mampu untuk dikembangkan agar nantinya bisa membantu dalam pengembangan wilayah di Kabupaten Tanah Datar yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap wilayah yang ada disekitarnya. Agar skripsi ini terarah dengan baik, maka penelitian hanya dilakukan pada berbagai hal sebagai berikut :

- a. Identifikasi potensi wilayah dilakukan dengan metode basis ekonomi yang menggunakan teknik Location Quotient (LQ) dan analisis Shift-Share
- b. Strategi pengembangan wilayah akan diteliti dengan menggunakan metode Analisis SWOT yang merupakan singkatan dari Strengths (kekuatan), Weaknes (kelemahan), Opportunity (kesempatan) dan Threats (ancaman) dalam lingkungan yang dihadapi.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Terdiri dari tiga bab yang mana antara satu bab dengan bab lainnya mempunyai kaitan yang bertitik tolak pada judul yang sama, yaitu :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II KERANGKA TEORI**

menjelaskan mengenai kerangka teori, yang nantinya merangkup teori yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan dikaji oleh penulis dan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan acuan bagi penulis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

menerangkan perihal metodologi penelitian, yang didalamnya terdiri dari analisis data dan sumber data yang akan dikaji dalam penelitian beserta variabel-variabel dan definisi operasional.

## **BAB IV GAMBARAN UMUM**

Didalam bab ini menerangkan bagaimana keadaan geografis dan jumlah penduduk di Kabupaten Tanah Datar, dan perkembangan perekonomian daerah di Kabupaten Tanah Datar, antara lain menguraikan perihal laju pertumbuhan ekonomi, kontribusi ekonomi dan pendapatan perkapita di daerah Kabupaten Tanah Datar.

## **BAB V PENEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI PENEMUAN**

Bagian ini merupakan uraian dari hasil temuan penelitian yang telah diakumulasikan dengan metode yang digunakan sesuai dengan



keperluan hasil penelitian. Yang mana dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu temuan empiris dari penelitian, implikasi kebijakan dan keterbatasan penelitian.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang konstruktif untuk dilakukan dalam perbaikan-perbaikan dan kemungkinan-kemungkinan solusi alternatif sebagai jawaban atas munculnya berbagai permasalahan yang ada berdasarkan hasil penelitian.

Bagian akhir skripsi ini berisikan daftar pustaka dan Lampiran-lampiran. Daftar pustaka ini berisikan daftar buku bacaan yang menjadi acuan yang digunakan sebagai dasar dalam penulisan skripsi ini, sedangkan lampiran berisi data dan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode-metode yang ada dalam mengolah data tersebut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Pembangunan Ekonomi Wilayah**

Teori pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan bagian penting dalam analisis Ekonomi Wilayah dan Perkotaan. Alasannya jelas karena pertumbuhan merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi wilayah dan mempunyai implikasi kebijakan yang cukup luas. Sasaran utama analisis pertumbuhan ekonomi wilayah ini adalah untuk menjelaskan mengapa suatu daerah dapat tumbuh cepat dan ada pula yang tumbuh lambat (Sjafrizal,2012). Secara umum tujuan utama pembangunan daerah meliputi dua hal pokok, pertama meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan memaksimalkan pemanfaatan potensi sumber daya yang terdapat didaerah yang bersangkutan. Kedua, menyebarkan kegiatan pembangunan keseluruh pelosok nusantara sehingga perbedaan kemakmuran antar daerah akan dapat dikurangi (Sjafrizal,1996).

Tidak dapat disangkal bahwa pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sampai saat ini masih merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan nasional dan daerah disamping pembangunan fisik dan social. Sedangkan, target pertumbuhan ekonomi tersebut ternyata sangat bervariasi sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Melalui pertumbuhan ekonomi wilayah yang cukup tinggi diharapkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap akan dapat pula ditingkatkan.

Perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah semakin meningkat dalam era otonomi daerah. Hal ini cukup logis, karena dalam era otonomi tersebut masing-masing daerah berlomba-lomba meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya guna mendorong perbaikan kemakmuran masyarakat setempat. Karena itu, pembahasan tentang struktur dan factor penentu pertumbuhan ekonomi daerah akan sangat penting artinya bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan dan upaya yang akan dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah masing-masing.

Kemampuan suatu wilayah untuk tumbuh sangat cepat sangat ditentukan oleh berbagai faktor ekonomi yang satu sama lainnya juga saling berkaitan. Faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut perlu diketahui secara rinci serta sifat-sifatnya. Disamping itu perlu juga diteliti seberapa besarnya pengaruh dan kontribusi dari masing-masing faktor tersebut dalam mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah tertentu secara keseluruhan. Hasil penelitian ini akan sangat penting nantinya sebagai salah satu masukan bagi pemerintah daerah dan pihak berwenang lainnya dalam merumuskan kebijakan pembangunan daerah atau dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah bersangkutan.

## **2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional**

Tujuan utama dalam analisis ini adalah untuk membahas secara rinci dan mendalam tentang faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Perhatian terhadap ini timbul karena dalam kenyataannya laju



pertumbuhan ekonomi wilayah sangat bervariasi antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Disamping itu, analisis ini bertujuan untuk membahas hubungan antara pertumbuhan ekonomi wilayah dengan ketimpangan pembangunan antar wilayah.

Perkembangan Ilmu Ekonomi Wilayah dan Perkotaan menunjukkan bahwa ada tiga model pertumbuhan yang cukup terkenal dan bersifat dominan. Masing-masing model menggunakan variable dan formulasi sendiri, sehingga menghasilkan analisis dan kesimpulan berbeda tentang faktor penentu pertumbuhan ekonomi regional yang berbeda pula. Dalam praktiknya penerapan model-model ini dapat dilakukan secara utuh atau dapat pula dilakukan penggabungan dari beberapa model tertentu, tergantung dari kondisi wilayah yang bersangkutan. Salah satu model yang bersangkutan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah Shift Share Analysis.

Analysis Shift Share merupakan salah satu model pertumbuhan ekonomi wilayah yang juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut. Analisis Shift Share dewasa ini telah merupakan model pertumbuhan yang cukup populer dalam Ilmu Ekonomi Wilayah karena dapat mengidentifikasi peranan ekonomi nasional dan kekhususan daerah bersangkutan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah bersangkutan. Namun demikian, keuntungan lokasi suatu daerah sifatnya adalah dinamis dalam arti dapat berubah dari waktu ke waktu, pada sisi hal

tersebut dapat terjadi karena perubahan permintaan pasar yang sekaligus merubah permintaan terhadap faktor produksi yang diperlukan (Sukirno,1994).

### **2.2.1 Teori Perencanaan Regional**

Dalam teori perencanaan terdapat beberapa tipologi, antara lain rational planning model; incremental planning model; dan strategic planning model, antara lain sebagai berikut .

- a. Pendekatan komprehensif (rational planning model) merupakan suatu kerangka pendekatan logis dan teratur, mulai dari diagnotis sampai kepada tindakan berdasarkan kepada analisis fakta yang relevan, diagnosis masalah yang dikaji melalui kerangka teori dan nilai-nilai, perumusan tujuan dan sasaran untuk memecahkan masalah, merancang alternatif cara-cara untuk mencapai tujuan, dan pengkajian efektivitas cara-cara tersebut. Pendekatan ini memerlukan survey yang komprehensif pada semua alternatif yang ada untuk mendapatkan informasi yang lengkap dalam pengambilan keputusan yang rasional.
- b. Pendekatan inkremental (incremental planning model). Memilih diantara rentang alternatif yang terbatas yang berbeda sedikit dari kebijaksanaan yang ada. Pengambilan keputusan dalam pendekatan ini dibatasi pada kapasitas yang dimiliki oleh pengambil keputusan serta mengurangi lingkup dan biaya dalam pengumpulan informasi. Pengambil keputusan hanya berfokus

terhadap kebijaksanaan yang memiliki perbedaan yang inkremental dari kebijaksanaan yang telah ada.

- c. Pendekatan mixed-scanning (strategic planning model).  
Kombinasi dari elemen rasionalistik yang menekankan pada tugas analitik penelitian dan pengumpulan data dengan elemen inkremental yang menitikberatkan pada tugas interaksional untuk mencapai konsensus.

Proses yang tercakup dalam mixed scanning ini adalah strength, weakness, opportunity dan threat (SWOT) analisis yang hasilnya adalah berupa strategic planning yaitu proses untuk menentukan komponen-komponen yang dianggap prioritas atau utama dan yang tidak. Kemajuan yang diharapkan dalam proses ini adalah terjadinya efek bergulir (snowballing) dari komponen yang diprioritaskan tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam proyek akhir ini adalah pendekatan perencanaan mixed scanning dengan melakukan analisis SWOT di sektor pertanian sebagai komponen strategis yang diharapkan dapat menimbulkan efek bergulir.

### **2.2.2 Teori Basis Ekonomi**

Teori basis ini didasari oleh pemikiran J.S.Mill yaitu bahwa dalam memecahkan masalah pertumbuhan dan pemerataan regional diisyaratkan adanya perdagangan antar daerah, dengan mewujudkan spesialisasi daerah. Dasar pemikiran teori basis ekonomi menurut Kadariah (1985:70) adalah karena industri basis menghasilkan barang dan jasa baik untuk pasar di dalam



maupun di luar daerah, maka penjualan hasil keluar daerah itu akan mendatangkan arus pendapatan kedalam daerah tersebut. Arus pendapatan ini menyebabkan baik kenaikan konsumsi maupun kenaikan investasi di daerah itu, yang pada gilirannya akan menaikkan pendapatan dan kesempatan kerja. Jika di daerah itu ada pengangguran, maka kesempatan kerja yang baru itu dapat menampungnya, atau jika di daerah itu tidak terdapat pengangguran maka daerah itu mempunyai daya tarik bagi orang-orang dari luar daerah yang mencari pekerjaan. Kenaikan pendapatan itu tidak hanya menaikkan permintaan terhadap hasil industri basis melainkan juga akan menaikkan permintaan hasil industri lokal non basis dan permintaan ini selanjutnya akan menaikkan investasi di industri-industri non basis. Dengan kata lain penanaman modal di sektor-sektor lokal merupakan investasi sebagai akibat kenaikan pendapatan dari industri-industri basis.

Menurut Arsyad (1999 : 116) teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Teori basis ekonomi pada intinya membedakan aktivitas sector basis dan aktivitas sector non basis. Aktivitas sector basis adalah pertumbuhan sector tersebut menentukan pembangunan menyeluruh daerah tersebut, sedangkan aktivitas sector non basis merupakan sector sekunder (city polowing) artinya tergantung perkembangan yang terjadi dari pembangunan yang menyeluruh.

Didalam teori basis ekonomi ini, lebih memfokuskan kepada penentuan sector basis mana saja yang lebih berfungsi dan berpengaruh terhadap suatu wilayah. Konsep yang ada dalam sector basis ini adalah tumbunya suatu wilayah itu tergantung oleh bagaimana kinerja wilayah itu terhadap permintaan akan barang dan jasa dari luar. Dalam analisis teori basis ini dapat menentukan sector dan subsector potensial di Kabupaten Tanah Datar berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan berkembangnya sector potensial yang dimiliki oleh suatu wilayah dengan baik tentunya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan daerah secara optimal.

Bertambah banyaknya sektor basis di suatu daerah akan menambah arus pendapatan ke dalam daerah yang bersangkutan, menambah permintaan terhadap barang dan jasa didalamnya, meningkatkan nilai investasi dan menimbulkan kenaikan volume kegiatan bukan basis. Dengan demikian sesuai dengan namanya kegiatan basis mempunyai peran sebagai penggerak pertama dimana setiap perubahan mempunyai efek multiplier terhadap perekonomian agregat. Berdasarkan gagasan inilah, maka para ahli berpendapat bahwa sektor-sektor basis inilah yang seharusnya dikembangkan di suatu daerah.

Dalam mengidentifikasi sektor/subsector ekonomi potensial dan bukan potensial digunakan alat analisis Location Quotient (LQ), yang membagi kegiatan ekonomi suatu daerah menjadi dua golongan, yaitu :

1. Kegiatan sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun diluar daerah yang bersangkutan. Sektor ekonomi seperti ini dinamakan sektor ekonomi potensial (basis)
2. Kegiatan sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah tersebut dinamakan sektor tidak potensial (non basis) atau local industry.

Teori ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industry yang menggunakan sumber daya local, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*) (Arsyad, 1999).

### **2.3 Konsep Strategi**

Prof. Dr. J Salusu, 1998 dalam bukunya Pengambilan Keputusan Strategi Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit mengutip pengertian strategi sebagai berikut :

- a. Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dengan kondisi yang paling menguntungkan.
- b. Strategi adalah program umum untuk pencapaian tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi.



- c. Strategi memberikan pengarahan terpadu bagi organisasi dan berbagai tujuan organisasi, dan memberikan pedoman pemanfaatan sumber daya organisasinya digunakan untuk mencapai tujuan.

Strategi merupakan serangkaian uapaya yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan dan sasaran melalui penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dan pelayanan public. Strategi juga didefinisikan sebagai pola tanggapan organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Hal ini menjelaskan bahwa setiap organisasi selalu mempunyai strategi walaupun tidak pernah secara eksplisit dirumuskan.

## **2.4 Penelitian Terdahulu**

Berbagai macam penelitian tentang pengembangan wilayah ini sudah cukup banyak dilakukan oleh beberapa pihak. Terutama diantaranya yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Hasil penelitian dari Burhanuddin (2007), yang menganalisis Strategi Pembangunan Wilayah Kabupaten Dharmasraya Identifikasi Potensi Wilayah dan Kota sebagai Pusat Pertumbuhan dan Pusat Pelayanan, yang memperlihatkan bahwa dengan menggunakan metode *Location Questient* (LQ) terhadap data nilai tambah *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) wilayah, analisis Skalogram untuk menentukan pusat pelayanan masyarakat serta analisis kualitatif yang menghasilkan wilayah Dharmasraya memiliki 4 kecamatan yang bersinergi dengan kecamatan Koto Baru yang dijadikan sebagai pusat pelayanan optimal.

Serta diperoleh juga 4 kecamatan untuk pengembangan potensi dan sumber daya ekonomi yang nantinya dijadikan sebagai kawasan sentra produksi.

Sementara itu, Sutrisno dan Maryunani (2007), juga membahas perihal potensi dan daya saing kecamatan sebagai pusat pertumbuhan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP), memperlihatkan bahwa struktur ekonomi dimasing-masing SWP didominasi oleh sektor tersier yang kemudian diikuti oleh sektor primer dan sekunder. Sektor yang dominan berkontribusi untuk PDRB disetiap SWP yakni sektor pertanian, industri pengolahan, serta perdagangan, hotel dan restoran. Untuk sektor unggulannya dikabupaten Malang memiliki 8 SWP yang masing-masing wilayah SWP-nya memiliki kemampuan yang berbeda.

Pada penelitian Syafrizal (1984) tentang aktivitas-aktivitas basis pada empat wilayah pembangunan utama yang ada di Indonesia dalam rangka menyusun pola kebijakan pembangunan wilayah dengan metode kuesioner lokasi (LQ) menyimpulkan bahwa seyogyanya aktivitas yang dikembangkan dan galian sebagai sektor basis pada wilayah pembangunan A, industri dan jasa pada wilayah pembangunan B, perdagangan dan industri pada wilayah pembangunan C, dan pertanian pada wilayah pembangunan D.

Potensi yang berbeda antar daerah akan turut menentukan strategi dan kebijakan pemerintahan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerahnya. Disini, pemerintah berupaya agar setiap masyarakat baik di daerah pedesaan maupun perkotaan dapat hidup dalam tingkat kesejahteraan yang setara melalui optimalisasi pengembangan potensi yang berbeda. Namun,

kenyataannya menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan tingkat kesejahteraan antara masyarakat desa dengan masyarakat kota. Hal ini mendorong perlunya melaksanakan kebijakan pembangunan wilayah yang saling menunjang antara daerah pedesaan dan perkotaan.

Mengenai pengembangan dan potensi wilayah ini, juga diteliti oleh Damiana (2013), dalam penelitiannya Potensi Wilayah dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di kabupaten Toba Samosir, bahwa sektor pertanian dan sektor industri merupakan sektor unggulan dengan kriteria tergolong kedalam sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Analisis Data**

Untuk mengidentifikasi potensi dan strategi pengembangan wilayah Kabupaten Tanah Datar, yakni menentukan subwilayah mana memiliki potensi yang dapat dikembangkan sehingga nantinya akan memberikan keuntungan bagi kabupaten yang didukung oleh pengembangan hasil identifikasi sektor-sektor basis ekonomi di daerah yang bersangkutan, digunakan pendekatan analisis kuantitatif dan kualitatif, dengan memanfaatkan data yang dipublikasikan baik yang bersifat lokal maupun nasional, termasuk laporan instansi terkait serta hasil studi lainnya. Pendekatan kuantitatif ini berangkat dari data untuk kemudian diproses menjadi informasi yang bermanfaat (Kuncoro, 2001).

##### **3.1.1 Analisis Identifikasi Potensi Wilayah**

Dalam mengidentifikasi potensi dari suatu wilayah/subwilayah perlu dilakukan analisis untuk menentukan sektor basis dan non-basis ekonomi di wilayah/subwilayah tersebut. Penentuan sektor-sektor basis ekonomi di kabupaten Tanah Datar, dilakukan dengan menggunakan 2 analisis yaitu :

##### **a. Location Quotient (LQ)**

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk menganalisis sektor potensial pada masing-masing subwilayah adalah kontribusi nilai PDRB per sektornya, bukan jumlah lapangan kerja/kesempatan kerja dengan pertimbangan bahwa data kontribusi nilai PDRB per sektor lebih

mendekati kondisi nyata perkembangan ekonomi subwilayah hingga saat ini. Di sini, rata-rata persentase kontribusi masing-masing sektor dalam struktur perekonomian wilayah berdasarkan data runtun waktu (*time series*) PDRB dengan metode LQ menjadi dasar perhitungan untuk melihat trend sektor basis baik di empat kecamatan sebagai subwilayah maupun di tingkat wilayah Kabupaten Tanah Datar itu sendiri.

*Location Quotient* atau disingkat LQ adalah sebuah indeks yang mengukur *overspecialization* atau *underspecialization* dari sektor tertentu dalam suatu wilayah/subwilayah. LQ mengukur tingkat spesialisasi relatif suatu wilayah/subwilayah dalam aktivitas sektor perekonomian tertentu. Pengertian relatif dapat diartikan sebagai tingkat spesialisasi yang membandingkan suatu wilayah dengan wilayah yang lebih besar, dengan ketentuan bahwa wilayah yang diamati merupakan bagian/subwilayah dari wilayah tersebut. Wilayah yang lebih luas disebut dengan wilayah referensi. Dalam studi ini, wilayah Kabupaten Tanah Datar merupakan wilayah referensi bagi masing-masing kecamatan di wilayahnya. Selain itu, LQ juga dikatakan sebagai suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan suatu sektor/industri tersebut secara nasional

Untuk menjawab permasalahan penelitian pertama digunakan metode analisis Location Quotient (LQ), terhadap data nilai tambah Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah Kabupaten Tanah Datar dan

dibeberapa kecamatan yang menjadi subwilayahnya yang memiliki potensi untuk dapat dijadikan sebagai pusat pertumbuhan dalam mengembangkan wilayah. Selain itu juga diperbandingkan sector basis pada masing-masing subwilayah dengan sector basis wilayah, sehingga dapat diketahui bagaimana integrasi antara potensi yang dimiliki oleh masing-masing sub wilayah dengan potensi wilayah secara keseluruhan

Untuk dapat mengukur dan menentukan potensi pembangunan daerah secara relative terhadap daerah lainnya, maka koefisien *Location Quotient* (LQ) dapat digunakan. Secara teoritis koefisien lokasi ini pada dasarnya adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industry tersebut secara nasional. Ada banyak variable yang bisa diperbandingkan, tetapi yang umum adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan kerja. Berikut ini yang digunakan adalah nilai tambah (tingkat pendapatan), rumusnya adalah sebagai berikut : (Tarigan,2005)

$$LQ = \frac{\frac{x_i}{PDRB}}{\frac{X_i}{PNB}} \dots\dots\dots$$

Keterangan :

- Di mana,     $x_i$             = Nilai tambah (PDRB) sektor i didalam suatu Kabupaten/kota  
                   $PDRB$         = Total Nilai tambah (PDRB) didalam suatu Kabupaten/kota  
                   $X_i$             = Nilai tambah (PDRB) sektor i di suatu Provinsi,  
                   $PNB$         = Total Nilai tambah (PDRB) di suatu Provinsi.



Istilah wilayah nasional dapat diartikan untuk wilayah induk/wilayah atasan yang lebih tinggi satu tingkat. Misalnya, apabila diperbandingkan antara wilayah kabupaten dengan provinsi, maka provinsi memegang peran sebagai wilayah nasional, dan seterusnya (Tarigan, 2004:78).

Dari rumus tersebut, diketahui bahwa apabila  $LQ < 1$  berarti peranan sektor  $i$  di subwilayah itu lebih kecil daripada peranan sektor tersebut secara wilayah. Sebaliknya, apabila  $LQ > 1$  berarti peranan sektor  $i$  di subwilayah itu lebih menonjol daripada peranan sektor tersebut secara wilayah.  $LQ > 1$  mengindikasikan bahwa peranan sektor  $i$  cukup menonjol di subwilayah itu dan seringkali sebagai petunjuk bahwa subwilayah tersebut surplus (*overspecialized*) akan produk sektor  $i$  dan mengeksportnya ke subwilayah lain. Subwilayah tersebut hanya mungkin mengeksport produk ke subwilayah lain atau ke luar negeri karena mampu menghasilkan produk tersebut secara lebih murah atau lebih efisien. Atas dasar itu  $LQ > 1$  secara tidak langsung memberi petunjuk bahwa daerah tersebut memiliki keunggulan komparatif untuk sektor  $i$  dimaksud. Sedangkan, apabila  $LQ = 1$  berarti peranan sektor  $i$  di subwilayah itu relatif hampir sama dengan peranan sektor tersebut secara wilayah.

Adapun sektor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sektor-sektor dalam PDRB yang kemudian dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok sektor, yaitu kelompok sektor primer, kelompok sektor sekunder, dan kelompok sektor tersier. Menurut Fisher dan Clark, sektor primer yaitu

kegiatan pertanian yang mencakup pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Sektor sekunder mencakup sektor pertambangan, industri, listrik, gas, dan air serta konstruksi (bangunan).

#### **b. Analisis Shift-Share**

Dalam kerangka teori diketahui bahwa peningkatan ekspor tersebut terjadi karena daerah yang bersangkutan mempunyai keuntungan komperatif yang cukup besar untuk beberapa sektor tertentu. Pengukuran besarnya keuntungan komparatif daerah ini tidak dapat diukur dengan persamaan regresi. Karena itu metode analisa untuk Model-Basis Ekspor perlu dilengkapi dengan metode lain yang lazim disebut sebagai *Shift-Share Analysis*. Menurut Jhon P.Blair dalam Sjafrizal (2008) dengan formulasi sebagai berikut :

$$\Delta y_i = [y_i (Y^t / Y^0 - 1)] + [y_i (Y_i^t / Y_i^0) - (Y^t / Y^0)] + [y_i (y_i^t / y_i^0) - (Y_i^t / Y_i^0)]$$

Dimana :

$\Delta y_i$  = perubahan nilai tambah sektor i

$y_i^0$  = nilai tambah sektor i ditingkat daerah pada tahun awal periode

$y_i^t$  = nilai tambahan sektor i ditingkat daerah pada akhir periode

$Y_i^0$  = nilai tambahan sektor i ditingkat nasional diawal periode

$Y_i^t$  = nilai tambahan sektor I ditingkat nasional pada akhir periode

Persamaan ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai tambah suatu sektor di tingkat daerah dapat diuraikan (*decompose*) atas 3 bagian, yaitu :

1. *Regional Share*  $[y_i(Y^t/Y^0-1)]$ , adalah merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh faktor luar yaitu : peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat kebijaksanaan nasional yang berlaku ada seluruh daerah.
2. *Proportionality Shift (Mixed Shift)*  $[y_i (Y_i^t / Y_i^0) - (Y^t / Y^0)]$ , adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi. Otonomi daerah yang baik, yaitu berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat seperti sektor industri.
3. *Differential Shift (Competitive Shift)*  $[y_i (y_i^t / y_i^0) - (Y_i^t / Y_i^0)]$ , adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif. Unsur pertumbuhan inilah yang merupakan keuntungan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah.

Dengan menghitung persamaan tersebut diatas, akan dapat diketahui komponen atau unsur pertumbuhan yang mana yang telah mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Nilai masing-masing komponen dapat saja negative atau positif, tetapi jumlah keseluruhan akan selalu positif, bila pertumbuhan ekonomi juga positif. Demikian pula sebaliknya bila ekonomi daerah tumbuh negatif seperti halnya terjadi pada tahun 1998 pada waktu terjadinya puncak krisis ekonomi nasional. Selanjutnya untuk memudahkan



menarik kesimpulan nilai masing-masing komponen dapat dijadikan dalam bentuk persentase.

### **3.1.2 Analisis Strategi Pembangunan Perekonomian Wilayah**

#### **1. Analisis SWOT**

Menurut Rangkuti (2002) mendefenisikan SWOT sebagai singkatan dari Strengths (kekuatan), Weaknes (kelemahan), Opportunity (kesempatan) dan Threats (ancaman) dalam lingkungan yang dihadapi daerah. Tahapan SWOT berasumsi strategi yang efektif adalah dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang dan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Faktor-faktor eksternal dan faktor-faktor internal merupakan pembentuk matriks SWOT.

Untuk faktor yang mempengaruhi internal wilayah dengan cara mendata seluruh kekuatan dan kelemahan. Kekuatan (*Stregth*) pada dasarnya merupakan kelebihan yang dimiliki oleh suatu daerah atau institusi dibandingkan dengan daerah dan institusi lainnya. Kekuatan tersebut dapat muncul dalam bentuk kesuburan tanah yang lebih baik, potensi sumber daya alam yang lebih besar, kualitas pendidikan yang lebih baik, kondisi keuangan yang lebih mapan dan lain-lainnya. Kelemahan (*weakness*) pada dasarnya merupakan kekurangan atau kelemahan yang dimiliki oleh suatu daerah atau institusi tertentu dibandingkan dengan daerah atau institusi tertentu dibandingkan dengan daerah dan institusi lain. Peluang (*opportunities*) dapat diartikan sebagai kesempatan atau kemungkinan yang tersediadan dapat

dimanfaatkan untuk mendorong proses pembangunan daerah atau institusi bersangkutan. Ancaman (*threat*) dapat pula diartikan sebagai suatu kondisi yang datang dari luar dan dapat menimbulkan kesulitan, kendala atau tantangan yang cukup serius bagi suatu daerah atau institusi tertentu. Ancaman tersebut dapat muncul sebagai akibat kemajuan dan perubahan kondisi social ekonomi, atau perubahan dan kemajuan teknologi. Suatu perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Proses analisis, perumusan dan evaluasi masing-masing strategi itu disebut perencanaan strategi (Rangkuti,2000).

Dengan menggunakan keempat unsur tersebut secara rinci dalam bentuk kuantitatif, maka analisis tentang kondisi social ekonomi daerah atau institusi bersangkutan akan semakin jelas dan kongkrit. Karena itulah analisis SWOT ini lazim pula digunakan sebagai alat untuk evaluasi diri (*self evaluation*) terhadap suatu institusi tertentu. Secara lebih spesifik, ada dua manfaat utama dari penggunaan analisis SWOT dalam penyusunan perencanaan pembangunan, yaitu :

- a. Dengan menggunakan analisis SWOT pembahasan tentang kondisi umum daerah akan menjadi lebih tajam dan terarah kepada hal-hal yang berkaitan langsung dengan penyusunan perencanaan. Hal ini sangat penting karena kondisi umum (*existing condition*) merupakan dasar utama penyusunan perencanaan pembangunan.

- b. Dapatnya dirumuskan strategi pembangunan daerah sesuai dengan kondisi umum daerah dan institusi bersangkutan. Dengan demikian, perumusan strategi pembangunan daerah menjadi lebih tajam dan terarah sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki oleh daerah. Dengan demikian, kemungkinan berhasilnya pelaksanaan strategi pembangunan daerah tersebut akan menjadi lebih besar. Hal ini sangat penting artinya, bilamana strategi pembangunan dirumuskan hanya secara umum dan tidak sesuai dengan potensi daerah, maka kemungkinan tercapainya sasaran pembangunan dengan menggunakan strategi tersebut akan menjadi lebih kecil.

Disamping itu, agar analisis faktor internal dan eksternal dari suatu daerah tersebut menjadi lebih baik dan terukur, maka penggunaan skor dan bobot dapat dilakukan dalam penilaian masing-masing unsure yang terdapat pada kedua faktor tersebut, antara lain sebagai berikut :

- a. Faktor Strategis Internal

Faktor strategis internal ini dapat dilakukan dengan menyusun Tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) guna dapat melakukan penilaian secara lebih kongkrit terhadap faktor-faktor strategis suatu daerah baik dalam unsur kekuatan (*Strenght*) maupun kelemahan (*Weakness*). Mengikuti Freddy Rangkuti (1997), analisis faktor strategis tersebut dapat dilakukan melalui



penyusunan Tabel IFAS dengan menggunakan langkah dan tahapan perhitungan.

b. Faktor Strategis Esternal

Penyusunan Tabel *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS) dapat disusun dengan mengetahui faktor-faktor strategis eksternal yang sangat penting bagi pengembangan intritusi bersangkutan.

Dari dua faktor diatas akan nampak secara jelas faktor-faktor internal maupun eksternal institusi bersangkutan yang bersifat sangat strategis dan menentukan kondisi dan daya saing institusi bersangkutan. Hal ini selanjutnya dijadikan dasar untuk merumuskan strategis pembangunan institusi bersangkutan sesuai dengan kondisi strategis internal dan eksternal yang dimilikinya.

## **2. Perumusan Strategi dengan SWOT**

Untuk keperluan ini perlu dibuat *Matrix SWOT* dengan menggunakan unsur-unsur kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan ancaman (threat) sebagaimana telah dibahas terdahulu. Table 3 memberikan matrix Swot sebagai dasar dari perumusan strategis pembangunan sebuah institusi. Dari strategi tersebut akan dapat pula ditetapkan program dan kegiatan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan strategis tersebut dalam rangka mendorong proses pembangunan sesuai dengan visi dan misi yang telah disepakati.

Terlihat pada tabel 3 terdapat empat kuadran yang masing-masingnya dapat menghasilkan strategi pembangunan dengan jalan menghubungkan dua unsure SWOT yang terkait.

- a. *S-O* dihasilkan dari sebuah strategi dengan jalan menghubungkan unsur kekuatan dan unsure peluang.
- b. *S-T* dapat dihasilkan dari strategi pembangunan dengan mengaitkan antara unsure kekuatan dengan ancaman. Dengan kata lain strategi yang dihasilkan pada kuadran ini diperoleh dengan jalan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh institusi bersangkutan untuk mengurangi ancaman yang datang dari luar.
- c. *W-O* dapat dihasilkan strategi pembangunan dengan mengaitkan antara unsure kelemahan dengan peluang yang tersedia. Pada kuadran ini diciptakan strategi pembangunan dengan jalan mengatasi kelemahan yang ada untuk merebut peluang yang tersedia.
- d. *W-T* dapat dihasilkan strategi pembangunan dengan mengaitkan antara unsure kelemahan dan ancaman. Sehingga dapat diciptakan strategi pembangunan dengan jalan mengatasi kelemahan intern yang ada untuk mengurangi ancaman yang datang dari luar.

Dalam hal ini tidak ada yang mengharuskan untuk masing-masing kuadran mempunyai jumlah strategi yang sama, bahkan dapat saja terjadi satu atau dua kuadran yang tidak sama sekali memiliki strategi pembangunan.

**Tabel 3.1 Matrix SWOT Analysis Untuk Perumusan Strategi**

<b>EFAS</b>	<b>IFAS</b>	<b>STRENGTHS (S)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor internal	<b>WEAKNESSES (W)</b> Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
<b>OPPORTUNITIES (O)</b> Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal		<b>STRATEGI S-O</b> <i>Tentukan yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</i>	<b>STRATEGI W-O</b> <i>Tentukan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</i>
<b>THREAT (T)</b> Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal		<b>STRATEGI S-T</b> <i>Tentukan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</i>	<b>STRATEGI W-T</b> <i>Tentukan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman</i>

Berdasarkan analisis diatas terlihat bahwa sebenarnya kelebihan atau kekuatan utama dari penggunaan analisis SWOT dalam perumusan strategi adalah karena dengan analisis ini strategi yang dirumuskan akan benar-benar didasarkan atas kondisi riil dari institusi yang bersangkutan.

**3. Kelemahan Dan Kendala Analisis SWOT**

Analisis ini juga memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan tertentu shingga penerapannya perlu dilakukan secara hati-hati. Kelemahan dan keterbatasan tersebut antara lain dapat dijelaskna sebagai berikut :

- a) Tingkat Subjektifitas Cukup Tinggi

Karena itu untuk meningkatkan objektivitas dari analisis SWOT ini sebaliknya analisis tersebut didukung juga dengan data-data



kuantitatif terutama dalam menentukan unsure kekuatan,kelemahan,peluang dan ancaman. Dengan demikian analisis menjadi lebih terukur dan objektif dan terlepas dari unsure-unsur yang bersifat subjektif.

b) Belum terkait langsung dengan penganggaran

Namun teknik analisis SWOT ini belum dapat terkait secara sistematis melakukan perumusan anggaran yang diperlukan dalam mewujudkan strategi dan program yang telah dirumuskan.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Penulisan proposal ini menggunakan data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar, Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat dan data pustaka serta sumber lain yang berhubungan dengan analisis penulis. Data utama yang digunakan adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tanah Datar dan data pendapatan perkapita serta laju pertumbuhan ekonomi di kabupaten Tanah Datar. Data yang diambil berdasarkan data sepuluh tahun terakhir yaitu dari tahun 2004-2013.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM KABUPATEN TANAH DATAR**

#### **4.1 Geografi dan Iklim**

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Sumatera Barat yang dikenal sebagai “Luhak Nan Tuo” terletak pada 00°17” s.d. 00°39” LS dan 100°19” s/d 100°51 BT mempunyai luas 1336,00 Km<sup>2</sup>. Wilayah administrasi Kabupaten Tanah Datar terdiri dari 14 kecamatan dan 75 Nagari (setingkat kelurahan diwilayah kota). Secara geografis wilayah Kabupaten Tanah Datar berada disekitar kaki Gunung Merapi, Gunung Singgalang, dan Gunung Sago, serta diperkaya pula dengan 25 sungai. Danau Singkarak yang cukup luas sebagian diantaranya merupakan wilayah Kabupaten Tanah Datar yakni terletak di Kecamatan Batipuh Selatan dan Rambatan.

Diantara seluruh kecamatan yang ada, tiga kecamatan terletak pada ketinggian antara 750 s.d. 1000 meter diatas permukaan laut, yaitu kecamatan X koto, Salimpaung, dan Tanjung Baru. Sementara itu empat Kecamatan lainnya, yaitu Kecamatan Lima Kaum, Tanjung Emas, Padang Ganting, dan Sungai Tarab terletak pada ketinggian 450 s.d. 550 meter dari permukaan laut dari permukaan laut. Sedangkan 7 kecamatan lagi terletak pada ketinggian antara 200 s.d. 759 meter dari permukaan laut seperti Kecamatan Lintau Buo..

Bila dilihat dari luas wilayah kecamatan, maka kecamatan yang paling kecil luasnya adalah Kecamatan Tanjung Baru dengan luas 34,18 Km<sup>2</sup>, sedangkan

kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Lintau Buo Utara, yakni 167,61 Km<sup>2</sup>, kemudian diikuti Kecamatan X Koto yang luasnya 152,02 Km<sup>2</sup>.

Ibukota Kabupaten Tanah Datar berada di Batusangkar, uniknya Kota Batusangkar ini berada pada perbatasan tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Lima Kaum, Kecamatan Tanjung Emas, dan Kecamatan Sungai Tarab. Sedangkan pusat pemerintahan berada di Kecamatan Tanjung Emas atau tepatnya di Nagari Pagaruyung. Kota Batusangkar ini lebih dikenal sebagai kota budaya, karena di Kabupaten Tanah Datar terdapat banyak peninggalan dan prasasti terutama peninggalan Istana Basa Pagaruyung yang merupakan pusat Kerajaan Minangkabau. Batusangkar lebih dikenal sebagai kota budaya, karena di Kabupaten Tanah Datar terdapat banyak peninggalan dan prasasti terutama peninggalan Istana Basa Pagaruyung yang merupakan pusat kerajaan Minangkabau.

Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah tropis beriklim basah atau termasuk tipe A (bulan basah lebih dari 9 bulan per tahun). Bulan paling kering terjadi pada bulan juni curah hujan hanya 37 mm dengan lima hari hujan, sedangkan musim penghujan berkisar antara bulan September sampai Juli setiap tahunnya. Rata-rata curah hujan di kabupaten Tanah datar adalah sebesar 1.997 mm dengan jumlah hari hujan 167 hari per tahun.

## **4.2 Kependudukan**

Penduduk menjadi salah satu variable utama dalam melakukan evaluasi dan perencanaan pembangunan disegala bidang, karena tujuan akhir dari pembangunan



adalah kesejahteraan masyarakat. Penduduk selain menjadi sasaran yang harus ditingkatkan kualitasnya juga menjadi salah satu komponen untuk menggerakkan program pembangunan. Setiap Negara terutama Negara berkembang berusaha menekan angka kelahiran sekecil mungkin, karena angka kelahiran yang tinggi akan menciptakan beban pada pertumbuhan ekonomi itu sendiri (Nasution, 1997).

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk tahun 2013 yang dilakukan diketahui bahwa jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar mencapai 343.964 jiwa yang tersebar diseluruh nagari atau seluruh jorong. Penduduk sebanyak itu jika dipilah menurut jenis kelamin terdapat 167.051 jiwa diantaranya adalah penduduk laki-laki sedangkan sisanya sebanyak 175.913 jiwa adalah perempuan.

Jumlah penduduk yang terdiri dari 14 kecamatan ini, 5 diantaranya memiliki jumlah penduduk yang tinggi yaitu kecamatan X Koto, Lima Kaum, Lintau Buo Utara, Rambatan, dan kecamatan Batipuh. Sedangkan yang memiliki populasi penduduk yang paling sedikit adalah kecamatan Batipuh Selatan yang hanya didiami oleh 10.542 jiwa. Namun berdasarkan jumlah sex rasionya kecamatan Lintau buo menempati urutan pertama dengan sex ratio sebesar 99,26.

Dengan adanya jumlah penduduk menurut kecamatan ini dapat kita lihat bagaimana perkembangan penduduk yang ada dikabupaten Tanah Datar pada tiap kecamatan. Sehingga nantinya akan mudah dalam menganalisis strategi yang akan digunakan nantinya dalam analisis apabila dihubungkan dengan jumlah penduduk.

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Tanah Datar menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin tahun 2013**

NO	Kecamatan	Penduduk		Jumlah	sex ratio
		Laki-laki	Perempuan		
1	X Koto	20.963	22.026	42.989	95.17
2	Batipuh	14.529	15.521	30.050	93.61
3	Batipuh Selatan	5.072	5.570	10.642	92.72
4	Pariangan	9.536	10.067	19.603	94.73
5	Rambatan	16.223	17.235	33.458	94.13
6	Lima Kaum	17.662	18.690	36.352	94.50
7	Tanjung Emas	10.785	11.255	22.040	95.82
8	Padang Ganting	6.596	7.171	13.767	91.98
9	Lintau Buo	9.012	9.079	18.091	99.26
10	Lintau Buo Utara	17.458	17.962	35.420	97.19
11	Sungayang	8.257	8.830	17.087	93.51
12	Sungai Tarab	14.509	15.091	29.600	96.14
13	Salimpaung	10.203	10.787	20.990	94.59
14	Tanjung Baru	6.246	6.629	12.875	94.22
	Total	167.051	175.913	342.964	

*Sumber : Tanah Datar Dalam Angka, BPS (Data diolah)*

### 4.3 Ketenagakerjaan

Berdasarkan hasil Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2012, diperoleh informasi bahwa dari 243.020 orang berusia diatas 15 tahun yang ada di Kabupaten Tanah Datar terdapat sebanyak 167.235 orang diantaranya merupakan penduduk kelompok angkatan kerja. Dari jumlah tersebut ada sejumlah 161.449

orang yang sudah memperoleh pekerjaan, sedangkan 5.786 orang lainnya masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Sebanyak 75.785 orang penduduk berusia diatas 15 tahun lainnya termasuk da-lam kelompok bukan angkatan kerja yang terbagi kedalam tiga kelompok kegiatan yaitu 35.082 orang mempunyai kegiatan utama mengurus rumah tangga, 22.684 orang mempunyai kegiatan utama bersekolah dan 18.019 orang lainnya mempunyai kegitan yang bervariasi (sakit, menganggur, pen-duduk usia tua, dsb).

**Tabel 4.2 Jumlah Angkatan Kerja  
Penduduk 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha**

No	Lapangan Usaha	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Pertanian	34.339	27.078	61.417
2	Pertambangan	481	0	481
3	Industri Pengolahan	8.692	8.636	17.328
4	Listrik, Gas dan air bersih	0	0	0
5	Bangunan	7.000	517	7.517
6	Perdagangan, hotel dan restoran	17.547	19.592	37.139
7	Pengangkutan dan komunikasi	7.513	263	7.776
8	Keuangan dan persewaan	2.641	967	3.608
9	Jasa-jasa	12.744	13.439	26.183
	<b>Jumlah</b>	<b>90.957</b>	<b>70.492</b>	<b>161.449</b>

*Sumber : Tanah Datar Dalam Angka. BPS*

Menurut lapangan usaha dapat dilihat bahwa pada tabel 4.2 jumlah angkatan kerja menurut lapangan usaha dikabupaten Tanah Datar lebih banyak didominasi oleh laki-laki yaitu dengan total sebesar 90.957. sedangkan dilihat pada perempuan angkatan kerja menurut lapangan usahanya adalah sebesar 70.492. namun dilihat total keseluruhannya itu, jumlah penduduk angkatan kerja yang ada dikabupaten Tanah Datar menurut Lapangan Usahanya adalah sebesar 161.449.



Komposisi angkatan kerja menurut jenis kelamin, tampak bahwa penduduk yang bekerja terbanyak adalah penduduk laki-laki sedangkan penduduk yang mencari pekerjaan yang terbanyak adalah penduduk perempuan. Sejalan dengan potensi perekonomian Tanah Datar yang didominasi oleh sektor Pertanian, penduduk yang bekerja pun banyak terserap pada sektor Pertanian. Dari seluruh penduduk yang berumur 15 tahun ke atas dan sedang bekerja sebanyak 61.417 orang bekerja di sektor Pertanian dengan komposisi 34.339 orang laki-laki dan 27.078 orang perempuan. Selanjutnya, aktivitas ekonomi kedua terbesar yang menyerap tenaga kerja di Kabupaten Tanah Datar adalah sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran yang dapat mempekerjakan sebanyak 37.139 orang penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.

Jika dilihat menurut tingkat pendidikan, penduduk berumur diatas 15 tahun yang bekerja di Kabupaten Tanah Datar mayoritas masih berpen-didikan rendah (SD ke bawah). Dari 161.449 orang penduduk yang bekerja ada 76.603 orang atau sekitar 47,45 persen diantaranya berpendidikan paling tinggi Sekolah Dasar, bahkan ada sebanyak 33.480 orang diantaranya yang belum sama sekali menyelesaikan pendidikan setingkat SD. Selanjutnya untuk penduduk berumur 15 tahun ke atas yang sedang mencari pekerjaan pada umumnya memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik, sekalipun masih terdapat pula yang berpendidikan SD ke bawah yang tercatat sebanyak 1.031 orang. Para pencari kerja yang berpendidikan SLTP sebanyak 1.517 orang, SLTA sebanyak 2.517 orang, Diploma sebanyak 205 orang, dan sarjana sebanyak 516 orang.

Selanjutnya untuk penduduk berumur 15 tahun ke atas yang sedang mencari pekerjaan pada umumnya memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik, sekalipun masih terdapat pula yang berpendidikan SD ke bawah yang tercatat sebanyak 1.031 orang. Para pencari kerja yang berpendidikan SLTP sebanyak 1.517 orang, SLTA sebanyak 2.517 orang, Diploma sebanyak 205 orang, dan sarjana sebanyak 516 orang. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Sosial dan Tenaga Kerja, di Kabupaten Tanah Datar selama tahun 2012 jumlah pencari kerja yang terdaftar sampai akhir tahun tercatat sebanyak 5.955 orang. Sedangkan pencari kerja yang terdaftar dalam tahun 2012 adalah sebanyak 2.122 orang yang didominasi oleh para penduduk berpendidikan SLTA/ sederajat dan tamatan perguruan tinggi baik diploma IV maupun strata 1.

#### **4.4 Keadaan Ekonomi Kabupaten Tanah Datar**

##### **4.4.1 Struktur Perekonomian Kabupaten Tanah Datar**

Struktur perekonomian suatu daerah merupakan gambaran tentang komposisi perekonomian daerah yang terdiri atas Sembilan sektor ekonomi. Sehingga struktur ekonomi sekaligus dapat menunjukkan tinggi rendahnya kontribusi atau peran seluruh sektor ekonomi terhadap pembentukan PDRB pada daerah tertentu yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar. Hal tersebut menggambarkan ketergantungan tiap daerah terhadap produksi masing-masing sektor ekonominya. Apabila struktur ekonomi disajikan dari waktu ke waktu maka dapat dilihat perubahan struktur ekonomi yang terjadi terdapat kecenderungan bahwa setiap tahun terjadi pergeseran antar sektor ekonomi dan

pergeseran tersebut diakibatkan adanya perkembangan nilai tambah yang dihasilkan oleh masing-masing sektor ekonomi.

Berdasarkan hasil perhitungan Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2013 dapat dilihat yang memiliki distribusi paling tinggi terhadap perekonomian dikabupaten Tanah Datar adalah sektor pertanian yang mencapai 37,26 persen yang sebagai basis utama perekonomian. Besarnya kontribusi disektor pertanian dikarenakan sebagian besar penduduk yang berada dikabupaten Tanah Datar adalah petani. Dan lahan yang dikelola juga mendukung, menurut Soekartawi, 1993 lahan yang subur akan menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi dari pada lahan yang tingkat kesuburannya rendah.

Sedangkan sektor lapangan usaha yang kedua memiliki distribusi penting juga terhadap perekonomian dikabupaten Tanah Datar yaitu sektor jasa-jasa yang mencapai 17,24 persen pada tahun 2013. Dapat dilihat juga pada tabel 4.3 bahwa dari ke-9 sektor lapangan usaha yang berdistribusi dikabupaten Tanah Datar, sektor yang memiliki paling sedikit distribusinya terhadap perekonomian terdapat pada sektor listrik, Gas dan air bersih yang hanya berkisar 0,88 persen pada tahun 2013. Dilihat juga pada sektor lainnya seperti pertambangan yang berkontribusi sebesar 1,79 persen, industri 11,52 persen, begitu juga dengan bangunan yang hanya berkontribusi sebesar 8,03 persen dan pengangkutan sebesar 6,88 persen, serta perdagangan, hotel dan restoran 12,71 persen yang kontribusinya lumayan besar apabila dibandingkan dengan listrik, gas dan air



bersih yang hanya berkontribusi sebesar 0,88 persen pada tahun 2013. Bahkan keuangan persewaan berkontribusi hanya sebesar 3,59 persen pada tahun 2013.

**Tabel 4.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tanah Datar Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010 s/d 2013**  
(persen %)

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian	37.72	37.49	37.09	37.26
2	Pertambangan	1.83	1.82	1.82	1.79
3	Industri	11.76	11.72	11.67	11.52
4	Listrik,Gas dan Air Bersih	0.96	0.93	0.91	0.88
5	Bangunan	7.97	8.09	8.15	8.03
6	Perdagangan	12.50	12.40	12.57	12.71
7	Pengangkutan	6.69	6.78	6.85	6.88
8	Kuangan	3.46	3.48	3.56	3.59
9	Jasa-jasa	17.12	17.29	17.39	17.24
	<b>PDRB Kab.Tanah Datar</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Tanah Datar Dalam Angka, BPS (Data diolah)

#### 4.4.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sedangkan lajunpertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan dalam PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah ada perubahan atau tidak dalam struktur ekonomi (Sukirno, 1994).

Dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari BPS (2013), laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Datar tahun 2011 adalah 5,84 %. Dibandingkan pertumbuhan tahun 2010 sebesar 3,89 % telah terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup baik di Kabupaten Tanah datar. Secara terinci perkembangan laju pertumbuhan ekonomi antara Kabupaten Tanah Datar dengan Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel 4.3. Dengan kenaikan PDRB kabupaten Tanah Datar tahun 2011 sekitar 5,84 % per tahun, jumlah PDRB tahun 2011 berjumlah sebanyak Rp 2.766.811,59 juta, sedangkan pada tahun 2010 dengan laju pertumbuhan sekitar 3,89 % dan jumlah PDRB sebanyak Rp 2.614.693,28 juta. Namun, dilihat pada tahun 2012 laju pertumbuhan Kabupaten Tanah Datar mengalami penurunan dengan laju pertumbuhan menjadi 5,71 % per tahunnya dengan PDRB pada tahun 2012 Rp 2.924.845,74 juta. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Datar lebih rendah apabila dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan Propinsi Sumatera Barat.

Pada tahun 2010, propinsi Sumatera Barat rata-rata naik sekitar 5,93 % dengan jumlah PDRB sebanyak Rp 38.862.142,53 milyar dan tahun 2011 laju pertumbuhan Propinsi Sumatera Barat mengalami kenaikan menjadi 6,22 % per tahun dengan jumlah PDRB saat itu sebanyak Rp 41.291.860,91 milyar. Akan tetapi pada tahun 2012 laju pertumbuhan propinsi Sumatera Barat kembali mengalami peningkatan lagi mencapai 6,35 % per tahunnya. Dengan PDRB propinsi tahun 2012 yakni Rp 43.911.916,61 milyar. Kenaikan PDRB tersebut

disebabkan karena terjadinya peningkatan pada beberapa sektor perekonomian yang memberikan kontribusi utama terhadap Kabupaten Tanah Datar.

**Tabel 4.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanah Datar dan Sumatera Barat Tahun 2004-2013**

Tahun	Kab.Tanah Datar	Sumatera Barat
2004	5.43	5.47
2005	5.28	5.73
2006	5.83	6.14
2007	6.05	6.34
2008	5.91	6.37
2009	5.88	4.16
2010	3.89	5,93
2011	5.84	6.22
2012	5.71	6.35
2013	6.20	6.40
Total	56.02	59,11
Rata-rata	5,6	5,9

*Sumber : Tanah Datar Dalam Angka (BPS)*

Peningkatan antar sektor ini menyebabkan terjadinya pergeseran peran antar sektor ekonomi khususnya terhadap laju pertumbuhan dan PDRB di kabupaten Tanah datar dan umumnya di Propinsi Sumatera Barat. Namun demikian peran sektor ekonomi utama yang memiliki peran utama dalam mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanah datar adalah sektor pertanian. Namun pada tahun 2013 kembali mengalami peningkatan laju



pertumbuhan di kabupaten Tanah Datar sebesar 6,20 % dan di Provinsi Sumatera Barat 6,40 %.

**Tabel 4.5 Gambaran PDRB Kabupaten Tanah Datar atas Harga Konstan tahun 2000 Menurut Lapangan Usaha tahun 2009-2013 (dalam Milyar Rupiah)**

No.	Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian	923.831,37	972.621,19	1.025.121,23	1.083.784,49	1.147.206,31
2	Pertambangan	43.688,84	46.293,92	48.911,47	51.768,78	54.758,54
3	Industri Pengolahan	300.618,57	318.687,26	336.911,43	353.246,77	372.967,01
4	Listrik	22.434,46	23.858,79	25.221,53	26.660,80	28.008,12
5	Bangunan	178.346,32	189.817,91	202.201,68	215.399,60	229.711,20
6	Perdagangan	326.120,73	345.654,59	365.731,29	387.393,47	410.639,70
7	Pengangkutan	135.557,83	145.360,99	155.227,67	164.285,05	176.664,77
8	Keuangan	86.763,38	92.945,99	99.726,42	106.704,68	114.086,58
9	Jasa-jasa	451.375,52	479.452,64	507.758,87	535.602,10	566.387,56
	<b>PDRB</b>	<b>2.468.737,02</b>	<b>2.614.693,28</b>	<b>2.766.811,59</b>	<b>2.924.845,74</b>	<b>3.100.429,79</b>

Sumber : Tanah Datar Dalam Angka 2014 (BPS)

Indikator lain yang sering digunakan sebagai tolak ukur kekuatan ekonomi suatu daerah adalah nilai PDRB perkapita. Secara konseptual PDRB perkapita merupakan hasil bagi antara nilai nominal PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Dengan demikian, PDRB perkapita hanya merupakan gambaran nilai tambah yang bias diciptakan oleh masing-masing penduduk akibat dari adanya aktivitas produksi. Pada tabel 4.4 menunjukkan perkembangan nilai PDRB perkapita penduduk Kabupaten Tanah Datar atas Harga Konstan menurut lapangan usaha pada tahun 2009-2013.

Selama kurun waktu lima tahun terakhir, PDRB perkapita Kabupaten Tanah Datar memperlihatkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari tiap-tiap sektor lapangan usaha yang selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Nilai PDRB dengan total 2.468.737,02 milyar pada tahun 2009 ini menjadi 3.100.429,79 milyar pada tahun 2013. Meningkatnya PDRB persektor tiap tahunnya secara riil belumlah menunjukkan peningkatan terhadap daya beli masyarakat ataupun pendapatan masyarakat Kabupaten Tanah Datar, karena didalamnya masih terdapat pengaruh dari tingkat inflasi.

Namun, bila dicermati tabel 4.4 diatas terlihat bahwa sektor pertanianlah yang memiliki nilai tambah yang paling tinggi hingga mencapai 1.147.206,31 milyar pada tahun 2013 apabila dibandingkan dengan 8 sektor lainnya. Peningkatan tiap tahun yang terjadi pada sektor pertanian ini tentu tidak terlepas dari kontribusi para petani juga. Sebab, matapencaharian penduduk di Kabupaten Tanah datar sebagian besar adalah petani. Disamping itu, dalam melakukan proyeksi pertumbuhan ekonomi terlebih dahulu harus memperhatikan asumsi makro ekonomi secara Provinsi dan asumsi ekonomi makro yang dilakukan pada tingkat Kabupaten, namun digunakan sebagai dasar penetapan perkiraan adalah data dan asumsi yang berlaku secara internal dikabupaten Tanah Datar itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi daerah atau peningkatan PDRB adalah merupakan satu indikator penting dalam menentukan tingkat capaian keberhasilan pembangunan suatu daerah atau indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat.

#### 4.5 Perkembangan PDRB Sektoral

Dalam suatu wilayah pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peran tiap sektor yang memberikan kontribusi untuk menunjang agar pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah tersebut bisa meningkat sehingga akan menimbulkan keseimbangan dan dampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah sekitar. Sektor-sektor tertentu yang memiliki kontribusi tertinggi adalah yang akan membantu dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi sehingga terjadi perkembangan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Tanah Datar. Dalam kabupaten Tanah Datar ada 9 sektor yang memiliki kontribusi yang ikut menunjang perkembangan PDRB kabupaten.

Berikut adalah uraian dari perkembangan PDRB sektoral yang ada di Kabupaten Tanah Datar atas harga konstan :

##### 1. Sektor Pertanian

Berdasarkan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tanah Datar atas harga konstan dilihat selama 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2004-2013 sektor ini selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2004 sektor pertanian memiliki nilai tambah sebesar 697.532,77 milyar dan selalu mengalami peningkatan hingga 876.806,38 milyar pada tahun 2008. Tahun 2013 melonjak kenaikan nilai tambah sektor pertanian mencapai 1.147.206,31 milyar. Sektor pertanian ini merupakan sektor utama yang memiliki nilai tambah paling tinggi diantara Sembilan sektor yang ada.



## 2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sama halnya dengan sektor pertanian, sektor pertambangan juga selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya apabila dilihat dari data PDRB kabupaten Tanah Datar yang diperoleh atas harga konstan. Pada tahun 2004 nilai tambah sektor ini adalah 34.707,92 milyar dan selalu mengalami peningkatan untuk tahun 2008 mencapai 41.251,53 milyar. Tahun 2013 kembali mengalami peningkatan sebesar 54.758,54 milyar.

## 3. Sektor Industri Pengolahan

Selama sepuluh tahun terakhir dari 2004-2013 sektor industry ini juga selalu mengalami peningkatan dalam data yang diperoleh dari hasil PDRB kabupaten Tanah Datar atas harga konstan. Tahun 2004 nilai tambahnya 223.844,29 milyar dan pada 2008 kembali mengalami peningkatan sebesar 283.618,26 milyar. Bahkan pada tahun 2013 kembali meningkat hingga mencapai 372.967,01 milyar.

## 4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Berdasarkan hasil data PDRB Kabupaten sepuluh tahun terakhir sektor ini juga selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya sebesar 15.329,49 milyar pada tahun 2004 dan terjadi peningkatan menjadi 21.093,06 milyar pada tahun 2008. Pada tahun 2013 sektor ini juga mengalami peningkatan sebesar 28.008,12 milyar.

#### 5. Sektor Bangunan

Pada tahun 2004 sektor ini memiliki nilai tambah sebanyak 138.299,00 milyar berdasarkan harga konstan , terus mengalami peningkatan menjadi 167.602,97 milyar pada tahun 2008. Pada tahun 2013 sektor ini memiliki nilai tambah sebesar 229.711,20 milyar.

#### 6. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran

Dilihat dari perkembangan PDRB sektoralnya, pada tahun 2004 sektor ini memiliki nilai tambah sebesar 244.522,27 milyar. Pada tahun 2008 mengalami peningkatan mencapai 307.783,66 milyar dan pada tahun 2013 juga terus mengalami peningkatan hingga 410.639,70 milyar. Sektor ini juga selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya.

#### 7. Sektor pengangkutan dan komunikasi

Sektor ini memiliki nilai tambah sebesar 102.156.05 milyar pada tahun 2004 dan 126.606.85 milyar pada tahun 2008. Sektor ini juga selalu mengalami peningkatan selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir ini. Pada tahun 2013 sektor ini memiliki nilai tambah sebesar 176.664,77 milyar.

#### 8. Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan

Berdasarkan data PDRB harga konstan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan ini memiliki nilai nominal sebesar 62.943,05 milyar pada tahun 2004. Pada tiap tahunnya mengalami peningkatan sebesar 81.032,65 milyar pada tahun 2008 dan 5 tahun setelah itu juga mengalami peningkatan mencapai 114.086,58 milyar pada tahun 2013.

#### 9. Sektor Jasa-jasa

Pada PDRB kabupaten Tanah Datar atas harga konstan selama kurun waktu 10 tahun terakhir dari 2004-2013 sektor ini merupakan sektor kedua yang memiliki nilai tambah tertinggi dalam Sembilan sektor yang ada. Pada tahun 2004 sebesar 344.155,13 milyar dan 425.960,43 milyar pada tahun 2008. Sektor ini juga selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya sehingga pada tahun 2013 mencapai 566.387,56 milyar.



## **BAB V**

### **POTENSI DAN STRATEGI PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN WILAYAH DI KABUPATEN TANAH DATAR**

#### **5.1 Analisis Basis Ekonomi**

Diprovinsi Sumatera Barat terdapat berbagai macam potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah yang ada di Sumatera barat. Termasuk Kabupaten Tanah Datar yang juga memiliki berbagai macam potensi yang nantinya memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian wilayahnya. Untuk mengetahui potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah, penulis menggunakan metode analisis *Location Qoutient* (LQ). Penggunaan analisis ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan yang terdapat dalam suatu daerah.

Dalam menentukan subsektor unggulan yang terdapat dalam suatu daerah, dimana dalam penggunaan analisis ini dapat dijelaskan sebelumnya bahwa apabila  $LQ > 1$  berarti peranan sektor  $i$  tersebut menonjol didalam suatu daerah, sektor inilah yang dikelompokkan menjadi sektor unggulan atau yang disebut dengan sektor basis didaerah tersebut. Namun, bila  $LQ < 1$  berarti peranan sektor  $i$  ini lebih kecil atau tidak terlalu menonjol didaerah tersebut, maka sektor inilah yang disebut dengan sektor non-basis dalam suatu daerah. Apabila  $LQ = 1$  berarti peranan sektor  $i$  di sub-wilayah tersebut hampir sama dengan peranan sektor tersebut secara wilayah.

Dalam penelitian ini LQ dihitung atas dasar harga konstan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tanah Datar sebagai wilayah

study dan nilai sektoral dalam PDRB Provinsi Sumatera Barat sebagai daerah acuan selama sepuluh tahun terakhir dimulai dari tahun 2004 hingga 2013.

**Tabel 5.1**  
**Hasil Location Quotient (LQ) Kabupaten Tanah Datar Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Atas Harga Konstan 2000 dari tahun 2004-2013**

No.	Lapangan Usaha	Koefisien LQ										Rata-rata
		2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	
1	Pertanian	1,49	1,50	1,52	1,54	1,56	1,56	1,58	1,61	1,65	1,68	<b>1,57</b>
2	Pertambangan & penggalian	0,56	0,56	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	0,60	0,62	0,58
3	Industri Pengolahan	0,91	0,93	0,95	0,95	0,95	0,96	0,99	1,00	1,02	1,03	0,97
4	Listrik, gas & air bersih	0,75	0,78	0,74	0,75	0,78	0,77	0,80	0,82	0,83	0,84	0,79
5	Bangunan	1,49	1,48	1,46	1,45	1,44	1,45	1,36	1,34	1,34	1,31	<b>1,41</b>
6	Perdagangan, hotel & restoran	0,72	0,73	0,72	0,72	0,72	0,72	0,74	0,74	0,73	0,72	0,73
7	Pengangkutan & komunikasi	0,44	0,42	0,41	0,39	0,39	0,38	0,37	0,37	0,36	0,36	0,39
8	Keuangan, persewaan & jasa perusahaan	0,68	0,67	0,67	0,67	0,67	0,68	0,69	0,71	0,72	0,72	0,63
9	Jasa-jasa	1,11	1,11	1,11	1,13	1,13	1,12	1,10	1,08	1,06	1,05	<b>1,10</b>

Dari data hasil analisa pada tabel 5.1 diatas,dari hasil rata-rata yang diperoleh maka sektor-sektor tersebut dapat dikelompokkan kedalam sektor basis dan non-basis, dimana nantinya sektor basis ini akan menjadi sektor potensial yang dapat menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Tanah Datar seperti yang terlihat pada tabel 5.2 berikut ini :

**Tabel 5.2**

**Pengelompokkan Sektor Berdasarkan Basis dan Non-Basis**

<b>Sektor Basis</b>	<b>Sektor Non-Basis</b>
▪ Pertanian	▪ Pertambangan
▪ Bangunan	▪ Industri Pengolahan
▪ Jasa-jasa	▪ Listrik
	▪ Perdagangan
	▪ Pengangkutan
	▪ Keuangan

Hasil analisa Location Quotient pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa rata-rata LQ dari Sembilan sektor selama periode pengamatan sepuluh tahun (2004-2013) hanya terdapat tiga sektor potensial yang nilai LQnya lebih dari 1 ( $LQ > 1$ ) yang dikelompokkan kedalam sektor basis, yaitu sektor Pertanian, sektor Bangunan, sektor Jasa-jasa. Dengan nilai hitungan LQ masing masing adalah 1,57 sektor pertanian, sektor bangunan sebesar 1,41 dan 1,10 pada sektor jasa-jasa. Berdasarkan analisis data diatas ketiga sektor basis tersebut memiliki kekuatan ekonomi yang cukup baik dan memilki pengaruh yang tinggi terhadap peningkatan daya saing perekonomian dikabupaten Tanah Datar. Ketiga sektor basis ini bisa menunjang dan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan ekonomi dikabupaten Tanah Datar. Selain hal itu, ketiga sektor ini juga merupakan sektor potensial yang dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi sehingga bias memberikan pengaruh yang lebih



terhadap perkembangan ekonomi dikabupaten Tanah datar, apabila dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik.

Dari hasil perhitungan LQ (*Location Quotient*) terhadap PDRB kabupaten Tanah Datar tahun 2004-2013, bisa dilihat bahwa sektor basis yang memiliki nilai LQ terbesar adalah sektor Pertanian. Sektor pertanian ini selalu bernilai besar dari 1 ( $LQ > 1$ ) dan cukup tinggi tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor basis dimana kebutuhan mampu dipenuhi oleh Kabupaten Tanah Datar itu sendiri tanpa harus melakukan pemasokan dari daerah luar untuk mencukupinya. Artinya sektor ini berspesialisasi dalam suatu kegiatan baik karena pemanfaatan sumber daya maupun kegiatan ekonominya. Sebab memang jelas terlihat bahwa dikabupaten Tanah datar ini 70 % penduduknya memang bermata pencaharian sebagai petani baik dari tanaman pangan, perikanan, maupun peternakan. Sehingga dalam sektor ini memang lebih unggul dibanding dengan delapan sektor lainnya.

Sektor pertanian telah menjadi pemimpin sektor dalam (Leading Sektor) dikabupaten Tanah Datar, karena telah memberikan peluang yang dapat mendorong aktivitas ekonomi, pengembangan, peningkatan sumber daya. Hal ini terlihat dari meluasnya lahan pertanian yang tersedia dikabupaten Tanah Datar yang telah dikelola oleh penduduk asli maupun penduduk pendatang dikabupaten Tanah Datar. Dengan tingginya kontribusi yang diberikan oleh sektor pertanian ini terhadap perekonomian dikabupaten Tanah Datar, secara langsung telah membuat sektor lain yang terkait langsung seperti industri pengolahan, pengangkutan, keuangan, perdagangan dan jasa-jasa memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap pembentukan peningkatan

PDRB kabupaten Tanah Datar. Dengan terus meningkatnya sektor pertanian kabupaten Tanah Datar ini, akan berhubungan juga dengan daya saing suatu daerah dengan tingkat provinsi.

Tiga sektor unggulan yang diperoleh berdasarkan perhitungan Analisis Location Quotient (LQ) tidak lepas dari adanya beberapa sub-sektor. Diantaranya sektor pertanian terdiri dari beberapa sub-sektor ekonomi seperti adanya tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, serta perikanan. Sub-sektor inilah yang juga berpengaruh dalam meningkatnya PDRB kabupaten Tanah Datar. Dan sektor Jasa-jasa yang juga memiliki beberapa sub-sektor didalamnya yaitu pemerintahan umum, dan swasta. Swasta ini juga terdiri dari social kemasyarakatan, hiburan dan rekreasi, serta perumahan dan rumah tangga.

Dalam hal ini agar sektor basis ini dapat berkontribusi dengan baik dan optimal terhadap peningkatan perekonomian daerah maupun pada pendapatan masyarakatnya, perlulah diiringi dengan penataan kehidupan masyarakat, penataan penyelenggaraan pemerintah dan penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Dengan begitu prospek untuk kedepannya dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian dengan menggunakan potensi yang telah diketahui dalam suatu daerah dapat menciptakan suatu peluang investasi nantinya yang sangat menarik apabila dilaksanakan secara teliti dengan menggunakan pendekatan yang tepat. Untuk itu diperlukan kebijakan dalam upaya peningkatan subsektor yang telah ada.

Koefisien LQ dari enam sektor lainnya memiliki LQ rata-rata kurang dari 1 ( $LQ < 1$ ) yang mana dikelompokkan kedalam sektor Non-Basis. Diantaranya yaitu

sektor pertambangan 0,58, sektor Industri Pengolahan 0,97, sektor Listrik 0,79, sektor perdagangan 0,73, sektor pengangkutan 0,39, dan sektor keuangan sebesar 0,63. Ini dapat disimpulkan bahwa keenam sektor tersebut masih belum mampu mencukupi kebutuhan daerah dan belum begitu menunjang perekonomian daerah bahkan mendatangkan dari luar daerah agar kebutuhan dalam daerah dapat tercukupi.

## **5.2 Analisis Shift Share**

Metode ini digunakan untuk menganalisis faktor-faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dalam hal ini faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar daerah itu sendiri. Faktor luar daerah berasal dari perkembangan kegiatan ekonomi nasional maupun internasional yang dapat memengaruhi karena terdapatnya hubungan ekonomi yang cukup erat dengan perekonomian nasional dan bahkan internasional. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam daerah biasanya timbul dari struktur perekonomian daerah serta potensi khusus yang dimiliki oleh daerah bersangkutan (Sjafrizal 2008).

Analisis Shift share ini terbagi atas dua komponen utama yaitu regional share dan komponen shift. Komponen share ini terdiri dari regional share yang merupakan komponen pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh faktor luar seperti peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat kebijaksanaan nasional yang berlaku pada seluruh daerah. Sedangkan komponen shift terdiri dari proportional shift dan differential shift. Dimana proportional shift dimana komponen pertumbuhan ekonomi daerah itu disebabkan oleh struktur



ekonomi daerah yang baik yang berspesialisasi kepada sektor pertumbuhannya yang cepat. Sedangkan differential shift komponen ekonominya lebih dipengaruhi oleh kondisi spesifik suatu daerah yang bersifat kompetitif.

### **5.2.1 Regional Share**

Dalam menggunakan analisis regional share ini dapat diperoleh bagaimana bentuk perubahan sektor-sektor ekonomi yang terjadi dalam kabupaten Tanah datar yang disebabkan oleh pengaruh dari peningkatan aktivitas ekonomi daerah yang secara keseluruhan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian dikabupaten itu sendiri. Berikut ini merupakan tabel hasil dari analisis nilai Regional Share masing-masing sektor ekonomi yang ada dikabupaten Tanah Datar periode tahun 2004 hingga tahun 2013 dengan menggunakan data Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tanah Datar atas harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha.

Dari hasil Regional Share dapat diketahui bahwa rata-rata masing-masing sektor atau lapangan usaha yang ada dikabupaten Tanah Datar memiliki nilai positif mulai dari sektor pertanian hingga sektor jasa-jasa selama periode sepuluh tahun terakhir. Diantara kesembilan sektor yang ada sektor yang memiliki nilai paling tinggi adalah sektor pertanian sebesar 192845,5 dibandingkan dengan sektor lainnya dikabupaten Tanah Datar. Sedangkan sektor ekonomi yang memiliki nilai rata-rata regional share paling rendah adalah sektor listrik sebesar 4.527,41 .

**Tabel 5.3 Nilai Regional Share Masing-Masing Sektor di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2004-2013 Berdasarkan Indeks Harga Konstan 2000**

No.	Lapangan Usaha	Regional Share		Rata-rata
		2004-2008	2009-2013	
1	Pertanian	134.933,71	250.757,20	<b>192.845,5</b>
2	Pertambangan	6.714,05	11.858,54	9.286,294
3	Industri Pengolahan	43.301,39	81.597,43	62.449,41
4	Listrik	2.965,40	6.089,43	4.527,414
5	Bangunan	26.753,15	48.408,86	37.581
6	Perdagangan	47.301,43	88.519,53	67.910,48
7	Pengangkutan	19.761,50	36.794,70	28.278,1
8	Keuangan	12.175,97	23.550,34	17.863,15
9	Jasa-jasa	66.574,83	122.517,66	94.546,25
	<b>Total</b>	<b>360.481,42</b>	<b>670.093,69</b>	<b>515.287,6</b>

*Sumber : Tanah Datar Dalam Angka, BPS (data diolah)*

Dari analisa regional share ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan Kabupaten Tanah Datar sangatlah baik, sebab pada semua sektor yang ada dikabupaten ini memiliki nilai positif dan memiliki tingkat pertumbuhan yang baik, dan sejalan dengan kebijakan pengembangan sektor ekonomi yang potensial pada tingkat provinsi.

### 5.2.2 Proportional Shift

Untuk melihat komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah yang baik dalam suatu daerah maka digunakan *Proportional Shift*. Jika nilai proportional shift positif berarti daerah tersebut berspesialisasi pada sektor yang secara regional tumbuh dengan cepat dan bila nilainya negatif berarti daerah tersebut

berspesialisasi dengans ektor yang tumbuh lamban. Dimana nilai komponen proportionality shift untuk masing-masing sektor dikabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.4 Nilai Proportionality Shift Masing-masing Sektor di Kabupaten Tanah Datar Dari Tahun 2004-2013 Berdasarkan Indeks Harga Konstan 2000**

No.	Lapangan Usaha	Proportional Shift		Rata-rata
		2004-2008	2009-2013	
1	Pertanian	37159,666	92806,63	64983,15
2	Pertambangan	3408,6752	4502,255	3955,465
3	Industri Pengolahan	7396,8262	30396,36	18896,59
4	Listrik	-1199,542	2442,862	621,6601
5	Bangunan	333,75085	-32109,4	-15887,8
6	Perdagangan	-3843,911	-3685,28	-3764,6
7	Pengangkutan	-17858,6	-17290,2	-17574,4
8	Keuangan	-3254,036	2215,785	-519,125
9	Jasa-jasa	14016,276	-37131,6	-11557,7
	<b>Total</b>	<b>36159,11</b>	<b>42147,36</b>	<b>39153,23</b>

*Sumber : Tanah Datar dalam Angka, data diolah (BPS)*

Berdasarkan Tabel Proportionality Shift sebgaian besar nilai rata-rata dari masing-masing sektor ekonomi dikabupaten Tanah Datar bernilai negatif, sebab ada lima sektor diantara sembilan sektor yang bernilai negatif yaitu sektor bangunan -15887,8 , sektor perdagangan -3764,6, sektor pengangkutan -17574,4, sektor keuangan -519,125 dan sektor jasa-jasa sebesar -11557,7. Sedangkan hanya empat sektor yang memiliki nilai positif diantaranya adalah



sektor pertanian sebesar 64983,15, sektor pertambangan 3955,465, sektor industri pengolahan 18896,59 dan sektor listrik sebesar 621,6601. Sedangkan sektor lainnya seperti sektor bangunan, perdagangan, pengangkutan, keuangan dan jasa memiliki nilai negative dalam hasil proportionally ini.

Namun apabila dilihat dari hasil akumulasi rata-rata nilai Proportionality Shift dikabupaten Tanah Datar selama 10 tahun periode tetap memperlihatkan hasil positif, walaupun lebih didominasi oleh lima sektor dengan hasil nilai negatif yaitu sebesar 39153,23. Hal ini disebabkan karena jumlah nilai positif apabila diakumulasikan tetap lebih besar dibanding dengan hasil akumulasi sektor yang bernilai negatif. Sehingga dapat menutupi sektor ekonomi yang bernilai negative.

### **5.2.3 Differential Shift**

Differential Shift digunakan untuk mengetahui keuntungan lokasi yang dimiliki oleh suatu daerah, dimana komponen ini mengukur besarnya shift regional bruto netto yang diakibatkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah bersangkutan dari pada tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor lokasi intern. Jadi suatu daerah yang mempunyai keuntungan lokasi akan mempunyai nilai differential shift positif, sedangkan daerah yang secara lokasional tidak menguntungkan nilai differential shiftnya akan bernilai negatif. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan metode differential shift pada tabel 5.5 :

**Tabel 5.5 Nilai Differential Shift Masing-Masing Sektor di Kabupaten Tanah Datar dari Tahun 2004-2013 Berdasarkan Indeks Harga Konstan 2000**

No.	Lapangan Usaha	Differential Shift		Rata-rata
		2004-2008	2009-2013	
1	Pertanian	24244,806	65424,37	44834,59
2	Pertambangan	389,34803	3713,415	2051,382
3	Industri Pengolahan	5495,8564	21147,36	13321,61
4	Listrik	340,35406	1927,096	1133,725
5	Bangunan	-8467,26	-29153,4	-18810,3
6	Perdagangan	-7954,783	-7685,85	-7820,31
7	Pengangkutan	-21554,45	-12978	-17266,2
8	Keuangan	-2506,888	5988,646	1740,879
9	Jasa-jasa	997,86215	-44637,2	-21819,7
	<b>Total</b>	<b>-9015,157</b>	<b>3746,433</b>	<b>-2634,36</b>

*Sumber : Tanah Datar Dalam Angka, data diolah (BPS)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara rata-rata nilai differential shift diantara sembilan sektor yang ada dikabupaten Tanah Datar bernilai positif. Sebab diantara sektor tersebut terdapat lima sektor yang memiliki nilai positif. Sektor tersebut antara lain adalah sektor pertanian sebesar 44834,59 , sektor pertambangan 2051,382 , sektor industri pengolahan 13321,61 , sektor Listrik 1133,725 dan sektor keuangan yang memiliki nilai sebesar 1740,879.

Hal ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi dikabupaten tanah datar tumbuh dengan cepat dan dengan daya saing yang kuat. Sektor-sektor

tersebut memiliki pengaruh keuntungan yang kompetitif sehingga akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang baik bagi kabupaten Tanah Datar itu sendiri. Hal ini juga tidak jauh-jauh dari faktor keuntungan lokasionalnya, sehingga kelima sektor yang memiliki nilai positif ini akan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan basis ekspor.

Untuk keempat sektor ekonomi lainnya memiliki nilai negative, diantaranya -18810,3 sektor bangunan, -7820,31 sektor perdagangan, -17266,2 sektor pengangkutan dan yang terakhir sektor jasa-jasa sebesar -21819,7. Meskipun nilai sektor-sektor yang lebih dominan di kabupaten Tanah Datar ini berdasarkan perhitungan differential shift bernilai positif, tetapi apabila dilihat dari nilai rata-rata differential shift sektor ekonomi di kabupaten Tanah Datar baik itu bernilai positif maupun negative, apabila diakumulasikan dari masing-masing sektor ekonomi, maka akan diperoleh hasil rata-rata keseluruhannya akan tetap bernilai negative yaitu tercatat sebesar -2634,36 hal ini dikarenakan oleh nilai rata-rata differential shift untuk sektor-sektor ekonomi yang ada di kabupaten Tanah Datar yang bernilai negative lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata sektor ekonomi yang bernilai positif.

Hal ini tentunya memberikan indikasi bahwasannya secara lokasional daerah Kabupaten Tanah Datar kurang menguntungkan. Meskipun ada beberapa sektor yang bernilai positif, namun nilai dengan nilai sektor yang bernilai negative lebih besar dibandingkan dengan sektor yang bernilai



positif dikabupaten Tanah Datar sehingga apabila diakumulasikan seluruh sektor yang ada, maka akan tetap hasilnya bernilai negative. Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki nilai rata-rata differential shift paling tinggi apabila dilihat dari empat sektor lainnya yang bernilai positif yaitu dengan nilai sebesar 44.834,59. Dalam hal ini subsektor tanaman pangan menjadi subsektor yang paling dominan dalam memberikan kontribusinya terhadap pengaruh nilai PDRB disektor pertanian.

### **5.3 Hasil Presentase Analisis Shift Share di Kabupaten Tanah Datar**

Dari ketiga persamaan diatas, sehingga dapat diperoleh komponen atau unsur pertumbuhan ekonomi yang mana yang telah berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan perekonomian dikabupaten Tanah Datar selama 10 tahun periode dari tahun 2004 sampai 2013. Nilai masing-masing komponen ada yang bernilai negatif dan ada pula yang bernilai positif. Untuk menarik kesimpulan, masing-masing komponen yang ada dipresentasikan dalam hasil perhitungan nilai Shift Share Kabupaten Tanah Datar menurut sektor ekonomi dari tahun 2004 hingga 2013.

Pada tabel 5.6 dapat dilihat unsur atau sektor mana yang lebih dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah dikabupaten Tanah Datar. Tabel 5.6 merupakan hasil perhitungan metode Shift Share dikabupaten Tanah datar.

**Tabel 5.6 Hasil Perhitungan Nilai Shift-Share dalam Bentuk Presentase  
Kabupaten Tanah Datar Menurut Sektor Tahun 2004-2013**

No	Lapangan Usaha	Regional Share	Proportionality Shift	Diffrential Shift	ΔNilai Tambah
1	Pertanian	192.845,50	64983,15	44834,59	
2	Pertambangan	9.286,29	3955,465	2051,382	
3	Industri Pengolahan	62.449,41	18896,59	13321,61	
4	Listrik	4.527,41	621,6601	1133,725	
5	Bangunan	37.581	-15887,8	-18810,3	
6	Perdagangan	67.910,48	-3764,6	-7820,31	
7	Pengangkutan	28.278,10	-17574,4	-17266,2	
8	Keuangan	17.863,15	-519,125	1740,879	
9	Jasa-jasa	94.546,25	-11557,7	-21819,7	
	<b>Total</b>	<b>515.287,60</b>	<b>39153,23</b>	<b>-2634,36</b>	<b>551.806,47</b>
	Presentase	93,38	7,10	-0,48	

*\*Dihitung dengan nilai kosntan 2000*

Dilihat dari hasil perhitungan nilai Shift Share pada tabel 5.6 memperlihatkan bahwa nilai Regional Share dominannya bernilai positif yaitu sekitar 93,38 %. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi faktor dari luar yang mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Tanah Datar memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik. Sebab dari hasil yang diperoleh melalui analisis Regional share rata-rata tiap sektor memiliki nilai positif.

Dari nilai Proportionality Shift nilai rata-rata tiap sektor itu adalah bernilai positif juga yaitu sekitar 7,1 %. Dengan hasil nilai positif yang diperoleh tersebut berarti daerah tersebut berspesialisasi dengan sektor pertumbuhan yang baik pada tingkat provinsi dan banyak memperlihatkan perubahan pada masing-masing sektor perekonomian terhadap kontribusi yang diberikan masing-masingnya. Oleh sebab itulah dalam analisis propotionality shift ini juga dapat dilihat bagaimana pengaruh

keterkaitan spesialisasi daerah terhadap kontribusi yang diberikan oleh masing-masing sektornya.

Sedangkan pada hasil analisis hitungan pada Differential shift hasil yang diperoleh ternyata bernilai negatif yaitu dengan nilai sekitar -0,48 %. Dengan begitu dapat diketahui bahwasannya sumbangan atau kontribusi dari potensi khusus atau sektor potensial yang ada terhadap pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten Tanah Datar tidak ada. Dengan kata lain sumbangan yang diberikan oleh potensi khusus yang terdapat di daerah ini terhadap pertumbuhan ekonomi sangatlah minim atau bisa dikatakan tidak ada memiliki potensi khusus kabupaten ini.

Dengan melihat hasil dari presentase Shift Share yang terdapat di kabupaten Tanah Datar ini, diketahui bahwa komponen yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yaitu komponen Regional Share dan Proportionality Shift. Memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah disebabkan oleh faktor luar serta juga diakibatkan oleh struktur ekonomi daerah yang baik. Kabupaten Tanah Datar adalah salah satu kabupaten yang telah menjalankan otonomi daerahnya. Dan dalam hal ini tanah datar termasuk kepada tujuh kabupaten terbaik dan salah satu dari empat daerah yang berprestasi dan berhasil melaksanakan otonomi daerahnya.

Menurut (Suryana, 2000) usaha-usaha pembangunan diarahkan pada perbaikan tingkat hidup, harga diri dan kebebasan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengaruh luar yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan perekonomian kabupaten ini, apabila dapat dimanfaatkan dengan baik maka nantinya akan sangat berpengaruh dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat kabupaten Tanah Datar.



Suryana,2000 dalam bukunya menyatakan bahwa dimensi pembangunan berorientasi pada perhatian untuk mengatasi keterbelakangan dalam bentuk kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan. Oleh sebab itulah dengan hasil regional share dan propotionality shift yang memperlihatkan bahwa pengaruh luar dan struktur ekonomi daerah yang baik telah dimiliki oleh kabupaten tanah datar.

Sementara itu, struktur ekonomi juga ikut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dikabupaten Tanah Datar. Struktur ekonomi dikabupaten Tanah Datar saat ini masih didominasi pada sektor pertanian, dimana sektor ini dengan kontribusinya yang sangat minim sehingga kabupaten Tanah Datar adalah daerah yang berspesialisasi pada sektor yang masih minim dalam berkontribusi bila dibandingkan pada Provinsi Sumatera Barat. Selain itu, kabupaten Tanah Datar belum mempunyai potensi-potensi khusus untuk menunjang pertumbuhan ekonomi dengan cepat dan tidak mempunyai euntungan kompetitif terhadap pertumbuhan ekspor daerah. Sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah dikabupaten Tanah Datar, yaitu sektor pertanian. Sektor ini masih tumbuh dengan lambat dan dengan daya saing yang masih lemah serta kondisi spesifik daerah yang kurang mendukung sehingga tidkadapotensi-potensi khusus yang dimilikinya.

#### **5.4 Strategi Pembangunan Daerah Kabupaten Tanah Datar Berbasis Unggulan**

Berdasarkan hasil perhitungan LQ (*Location Quotient*) terhadap PDRB Kabupaten Tanah Datar berdasarkan Lapangan Usaha periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2013 sebelumnya maka didapatkan ada tiga sektor

ekonomi unggulan atau yang disebut dengan sektor basis yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar, sektor ekonomi tersebut diantaranya yaitu sektor pertanian, sektor bangunan dan sektor Jasa-jasa yang mana ketiga sektor tersebut mempunyai nilai rata-rata LQ nya besar dari 1 ( $LQ > 1$ ), sehingga ketiga sektor ini dapat digolongkan sebagai sektor unggulan atau sektor basis dalam perekonomian di kabupaten Tanah Datar yang nantinya akan memberikan pengaruh yang sangat tinggi terhadap perekonomian.

Agar tercapainya tujuan pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian di kabupaten Tanah Datar, maka pemerintah harus merumuskan berbagai kebijakan ekonomi dan strategi pembangunan untuk ketiga sektor unggulan ini. Berikut ini akan dijelaskan kebijakan dan strategi pembangunan yang dapat direncanakan oleh pemerintah kabupaten Tanah Datar untuk masing-masing sektornya.

Agar dapat dirumuskan strategi pembangunan perekonomian wilayah Kabupaten Tanah Datar sesuai dengan tiga sektor basis yang ada, maka digunakanlah Metode Analisis SWOT untuk menganalisis ketiga sektor tersebut. Metode Analisis SWOT, yaitu analisis yang mencermati kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan tantangan atau ancaman (*threats*) secara bersama-sama.

SWOT sendiri merupakan analisis mengenai hal-hal pokok yang ada di lingkungan yang diasumsikan berpengaruh terhadap apa yang terjadi dan kemungkinan yang akan terjadi di Kabupaten Tanah Datar. Lingkungan itu

sendiri terdiri dari dua lingkungan pokok yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal adalah lingkungan yang terdapat didalam kawasan wilayah kabupaten Tanah Datar. Dilingkungan internal ini adanya faktor-faktor yang relatif mudah dikelola dan dikendalikan. Yang termasuk didalam lingkungan internal termasuk kekuatan dan kelemahan. Sedangkan lingkungan eksternal mencakup faktor-faktor yang relatif sulit dikelola dan dikendalikan. Sedangkan yang termasuk kedalam lingkungan eksternal merupakan kesempatan dan ancaman.

Melalui Analisis SWOT yang digunakan ini, dapat dirumuskan kedalam empat strategi utama, pertama adalah S – O, yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk mencapai atau meraih peluang. Kedua adalah strategi W – O, yaitu strategi untuk menekan kelemahan untuk mencapai atau meraih peluang. Ketiga adalah strategi S – T, yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghadapi atau menaklukkan tantangan atau ancaman. Keempat strategi W – T, yaitu strategi menekan kelemahan untuk menghadapi tantangan atau ancaman.

Dengan analisis yang digunakan tersebut, strategi yang dibuat diharapkan bisa lebih maksimal didalam mendayagunakan apa yang ada untuk kepentingan masa depan, karena didasarkan pada kondisi lingkungan yang nyata. Hal ini disebabkan oleh adanya kombinasi untuk memaksimalkan potensi dan meminimalisasikan kelemahan. Dengan model analisis demikian akan membawa manfaat yang lebih baik didalam



perumusan strategi pembangunan perekonomian di Kabupaten Tanah Datar. Untuk itu dalam hal ini akan diuraikan atau dikelompokkan kedalam tiga tabel nantinya yang terdiri dari tabel IFAS, tabel EFAS dan tabel Matriks SWOT.

Berikut ini merupakan perumusan tentang faktor internal yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian yang ada di kabupaten Tanah Datar, hal ini diuraikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.6 Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)**

<b>Faktor-faktor Strategi Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>B X R</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Kekuatan (Strenght)</b>				
1. Memiliki lahan pertanian yang cukup luas dengan tingkat kesuburan tanah dan dukungan sarana prasarana irigasi yang mencukupi	<b>0,20</b>	4	0,80	Sangat Strategic
2. Memiliki usaha industry pangan sebanyak 895 Unit usaha dengan jumlah tenaga kerja yang memadai.	0,05	3	0,15	Tidak Strategic
3. Memiliki kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang lebih baik dibanding dengan persentase kualitas IPM rata-rata di Provinsi.	0,15	3	0,45	Strategic
4. Memiliki tiga sektor potensial yaitu sektor pertanian, sektor Bangunan dan sektor Jasa-jasa. Faktor tersebut berdasarkan hasil perhitungan analisis LQ dan Shift Share.	0,10	4	0,40	Kurang Strategic
<b>Kelemahan (Weaknesses)</b>				
1. Pemanfaatan Lahan Pertanian yang Kurang Optimal dan kurang terarah	0,15	1	0,15	Strategic
2. Masih banyak kekurangan fasilitas umum, sehingga masyarakat kurang nyaman dengan pelayanan jasa yang diberikan oleh pemerintah	0,10	1	0,10	Kurang Strategic
3. Masih rendahnya tingkat keuangan daerah di kabupaten Tanah Datar.	0,15	2	0,30	Sangat Strategic

4. Masih banyaknya tenaga kerja yang bekerja secara tradisional. Sehingga produk yang dihasilkan masih sedikit	0,15	2	0,30	Sangat Strategic
--	------	---	------	------------------

Dari tabel diatas dapat dilihat bagaimana faktor internal yang dipengaruhi oleh dua faktor pula yaitu kekuatan dan ancaman mempengaruhi tingkat pertumbuhan perekonomian dengan bobot dan skor yang diperoleh pada masing-masingnya. Sehingga bisa ditentukan mana yang strategic dalam mempengaruhi tingkat pertumbuhan dikabupaten Tanah Datar. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana faktor eksternal dalam memepengaruhi pertumbuhan perekonomian dikabupaten Tanah Datar, yakni sebagai tercantum pada tabel berikut :

**Tabel 5.7 Eksternal Strategic Factor Analysis Summary (EFAS)**

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	B X R	Keterangan
<b>Peluang (Opportunities)</b>				
1. Dikeluarkannya peraturan daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 1 tahun 2012 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tanah Dtara Tahun 2010-2015	0,10	2	0,20	Kurang Strategic
2. Kabupaten Tanah Datar berdekatan dengan pusat perdagangan dan pemerintahan provinsi Sumatera Barat yaitu Kota Padang	0,20	4	0,80	Sangat Strategic
3. Banyaknya peninggalan budaya yang terdapat dikabupaten Tanah Datar	0,10	2	0,20	Kurang Strategic
4. Jalur transportasi yang semakin lancer,disamping panjang jalan yang mengalami peningkatan.	0,10	3	0,30	Strategic

<b>Ancaman (Threats)</b>				
1. Kondisi ekonomi dan Politik Indonesia yang terus berfluktuasi dan cenderung tidak stabil.	0,10	1	0,10	Kurang Strategic
2. Persaingan yang ketat antar daerah, kota, kabupaten, dan provinsi di Indonesia.	0,15	2	0,30	Sangat Strategic
3. Keluarnya para investor dari Kabupaten Tanah Datar kewilayah yang lebih maju seperti Kota Padang atau Kota Bukittinggi.	0,15	2	0,30	Sangat Strategic
4. Adanya ancaman bencana alam seperti banjir, tanah longsor dan angin kencang yang membuat resah masyarakat.	0,10	2	0,20	Strategic

*Sumber : Pengolahan Data 2012*

Setelah merumuskan analisis lingkungan eksternal dan analisis lingkungan internal, kita dapat melihat hasil analisis yang terdapat berdasarkan peluang dan ancaman yang terdapat dikabupaten Tanah Datar ini. Mana kondisi yang strategic dalam penilaiannya dan mana yang sangat strategic serta kurang strategic untuk dijadikan sebagai analisis pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dikabupaten Tanah Datar.

Maka selanjutnya kita dapat merumuskan strategi-strategi pembangunan untuk sektor-sektor basis dikabupaten Tanah Datar. Perumusan strategi pembangunan ini dapat dilihat pada tabel 5.8 yang menggambarkan sebuah matriks SWOT yang nantinya akan menghasilkan beberapa strategic yang dapat digunakan dengan memanfaatkan hubungan antara S-O, W-O, S-T dan W-T. Semuanya dianalisis pada tabel 5.8 berikut :



Tabel 5.8 Matriks SWOT Sektor Unggulan Wilayah Kabupaten Tanah Datar

<div>IFAS (Internal)</div> <div>EFAS (Eksternal)</div>	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
	<div>1. Memiliki lahan pertanian yang cukup luas dengan tingkat kesuburan tanah dan dukungan sarana prasarana irigasi yang mencukupi</div> <div>2. Memiliki kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang lebih baik dibanding dengan persentase kualitas IPM rata-rata di Provinsi.</div>	<div>1. Masih rendahnya tingkat keuangan daerah dikabupaten Tanah Datar.</div> <div>2. Masih banyaknya tenaga kerja yang bekerja secara tradisional. Sehingga produk yang dihasilkan masih sedikit</div>
<div>OPPORTUNITIES (O)</div> <div>1. Kabupaten Tanah Datar berdekatan dengan pusat perdagangan dan pemerintahan provinsi Sumatera Barat yaitu Kota Padang.</div> <div>2. Jalur transportasi yang semakin lancar,dan juga kualitas jalan yang mengalami peningkatan.</div>	<div>STRATEGI S-O</div> <div>1. Melakukan penanaman bibit unggulan dengan teori terbaru melalui pelatihan yang didapat.</div> <div>2. Memberikan pelatihan khusus kepada para petani.</div> <div>3. Melakukan pemasaran produk hingga keluar daerah melalui media yang ada.</div>	<div>STRATEGI W-O</div> <div>1. Melakukan penertiban system dalam pemungutan pajak daerah.</div> <div>2. Mengadakan penyuluhan mengenai pentingnya kewajiban membayar pajak daerah.</div> <div>3. Memberikan suatu penghargaan atau rewards kepada para petani yang berprestasi.</div>
<div>THREAT (T)</div> <div>1. Persaingan yang ketat antar daerah, kota, kabupaten, dan provinsi di Indonesia.</div> <div>2. Keluarnya para investor dari Kabupaten Tanah Datar kewilayah yang lebih maju seperti Kota Padang atau Kota Bukittinggi.</div>	<div>STRATEGI S-T</div> <div>1. Memberikan suatu penilaian yang dijadikan syarat bagi SDM yang anntinya akan mngelola suatu lahan.</div> <div>2. Memberikan kepastian dan kenyamanan kepada para investor / pengusaha</div> <div>3. Memberikan kemudahan dalam mempromosikan hasil produksi</div> <div>4. Memberikan kemudahan kepada para pengusaha / investor dalam mengurus surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB)</div>	<div>STRATEGI W-T</div> <div>1. Meningkatkan hubungan kerjasama antara pemerintah dengan bank dan lembaga keuangan lainnya.</div> <div>2. Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan perekonomian.</div>

Sumber : Pengolahan Datar 2012

Dari data Matriks SWOT diatas dapat ditarik beberapa hal yang merupakan strategi pembangunan perekonomian dikabupaten Tanah Datar, diantaranya yaitu :

1. Melakukan pengelolaan penanaman dengan menggunakan bibit unggulan dengan cara yang lebih modern atau cara terbaru melalui pelatihan yang diperoleh sebelumnya.
2. Memberikan pelatihan khusus kepada para petani
3. Memperluas daerah pemasaran dengan melakukan pemasaran produk hingga keluar daerah melalui media yang ada.
4. Melakukan penertiban system dalam prosedur pemungutan pajak
5. Mengadakan penyuluhan mengenai pentingnya membayar pajak daerah
6. Memberikan suatu rewards atau penghargaan kepada para petani yang berprestasi
7. Membatasi atau memberikan suatu persyaratan kterhadap kualitas SDM yang nantinya kan ikut mengelola suatu lahan agar dapat menghasilkan hasil produk yang berkualitas nantinya.
8. Memberikan kepastian dan kenyamanan kepada para investor.
9. Memberikan kemudahan dalam mempromosikan hasil produksi.
10. Memberikan kemudahan kepada para investor atau pengusaha dalam mengurus Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB)
11. Meningkatkan hubungan kerja sama antara pemerintah dengan bank dan lembaga keuangan lainnya
12. Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan perekonomian.

Strategi-strategi pembangunan ekonomi diatas diperoleh berdasarkan analisis SWOT, sedangkan bagi ketiga sektor basis yang diperoleh juga dari perhitungan dengan menggunakan analisis LQ (*Location Quotient*) serta analisis *Shift Share*. Ketiga sektor basis atau sektor unggulan tersebut sangat berguna sekali dalam peningkatan perekonomian daerah dikabupaten Tanah Datar, yang nantinya juga berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Tanah Datar.



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Dari seluruh hasil analisis yang telah dilakukan terhadap kesembilan sektor perekonomian di Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan metode analisis Location Quotient (LQ), metode analisis Shift Share dan Metode Analisis SWOT berdasarkan data yang telah tersedia maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil perhitungan analisis Location Quotient (LQ) maka sektor-sektor yang berpotensi untuk dapat dikembangkan di kabupaten Tanah Datar adalah sektor pertanian , sektor bangunan dan sektor jasa-jasa.
2. Hasil presentase dari analisis Shift Share, menunjukkan bahwa faktor luar memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan perekonomian di kabupaten Tanah Datar, dan juga disebabkan oleh struktur ekonomi daerah yang baik, karena telah berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat yaitu pada sektor pertanian. Namun pengaruh sektor lebih kecil apabila dibandingkan dengan pengaruh dari faktor luar daerah.
3. Analisis Matriks SWOT, menghasilkan beberapa strategi yang dapat digunakan untuk implikasi kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah kabupaten Tanah Datar, antara lain :

- Melakukan pengelolaan penanaman dengan menggunakan bibit unggulan dengan cara yang lebih modern atau cara terbaru melalui pelatihan yang diperoleh sebelumnya.
- Memberikan pelatihan khusus kepada para petani
- Memperluas daerah pemasaran dengan melakukan pemasaran produk hingga keluar daerah melalui media yang ada.
- Melakukan penertiban system dalam prosedur pemungutan pajak
- Mengadakan penyuluhan mengenai pentingnya membayar pajak daerah
- Memberikan suatu rewards atau penghargaan kepada para petani yang berprestasi
- Membatasi atau memberikan suatu persyaratan terhadap kualitas SDM yang nantinya akan ikut mengelola suatu lahan agar dapat menghasilkan hasil produk yang berkualitas nantinya.
- Memberikan kepastian dan kenyamanan kepada para investor.
- Memberikan kemudahan dalam mempromosikan hasil produksi.
- Memberikan kemudahan kepada para investor atau pengusaha dalam mengurus Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB)
- Meningkatkan hubungan kerja sama antara pemerintah dengan bank dan lembaga keuangan lainnya
- Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan perekonomian.

## 6.2 Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran atau rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi ekonomi dikabupaten Tanah Datar, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Titik berat pengembangan pertumbuhan perekonomian dikabupaten Tanah Datar seharusnya dilakukan pada sektor pertanian, yang apabila telah dikelola oleh petani yang kompeten sehingga nantinya akan menghasilkan produk unggulan pula dan dapat bersaing nantinya dengan melakukan pengeksporan beras. Sehingga kabupaten tanah datar juga bisa terkenal dengan berasnya mauun sektor pendukung lainnya yang termasuk dalam sektor pertanian, seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar dan lain sebagainya.
2. Perlu adanya dukungan dari pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam rangka meningkatkan investasi, terutama dalam menjalin hubungan kerjasama dengan perusahaan milik pemerintah itu sendiri maupun swasta.
3. Peningkatan terhadap aksesibilitas transportasi antar kabupaten/kota agar dapat mendukung kerjasama yang akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi serta memberikan kemudahan bagi para investor atau pengusaha dalam melancarkan segala macam proses dengan persyaratan yang mudah namun tetap disiplin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P., Alisjahbana, A., Effendi, N., Boediono. 2002. *Daya Saing Daerah : Konsep dan Pengukurannya di Indonesia*. Yogyakarta : BPFE.
- Agus Wicaksono, Istiko. 2011. *Analisis Location Quotient Sektor dan Subsektor Pertanian Pada Kecamatan di Kabupaten Purworejo*. Jurnal Ilmu Pertanian Vol.7 No.2. Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Alexiou, Constantinos. 2009. *Government Spending and Economic Growth Economics Evidence from the South Eastern Europe (SEE)*. Journal of Economics and Social Research 11(1).
- Anderson, Lill dan Ronald Babula. 2008. *The Link Between Openness and Long-Run Economic Growth*. Journal of International Commerce and Economics.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE UGM, Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan, Edisi Kelima*. Yogyakarta : UPP STIMYKPN.
- BPS. *Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka (seri 2004-2013)*. Padang : Badan Pusat Statistik
- . *Sumatera Barat Dalam Angka (Seri 2004-2013)*. Padang : Badan Pusat Statistik.
- . *Distribusi Persentase Produk Regional Bruto Kabupaten Tanah Datar 2004-2013*. Padang : Badan Pusat Statistik.

- Burhanuddin, Drs, MS.i. 2007. *Strategi Pengembangan Wilayah Kabupaten Dharmasraya Identifikasi Potensi Wilayah Dan Kota Sebagai Pusat Pertumbuhan Dan Pusat Pelayanan* : Tesis S2 (Program Pasca Sarjana) Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajat. 2001. *Analisis Spasial dan Regional (Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia)*. Yogyakarta : UPP AMPYKPN.
- Lesakova, Lubica. 2011. *The Process of Forming The Regional Innovation Strategy*. Jurnal Ekonomi Vol.8.No.1. Faculty of Economics, Matej Bel University.
- Nasution, Mulia, SE. 1997. *Teori Ekonomi Makro Pendekatan Pada Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Djambatan.
- Rangkuti, Freddy. 2000. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Simanjuntak, Damiana dan Sirojuzilam. 2013. *Potensi Wilayah Dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan Dikabupaten Toba Samosir*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.1, No.3.
- Sjafrizal,Prof. 2008. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Penerbit : Baduose Media.
- . 2009. *Teknik Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah*. Penerbit :Baduose Media.
- . 2012. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Soekartawi, DR. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sukirno, 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Suryana, Dr,M.si. 2000. *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*. Jakarta : Salemba Empat.

Sutikno, dan Maryunani. 2007. *Analisis Potensi dan Daya Saing Kecamatan Sebagai Pusat Pertumbuhan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) Kabupaten Malang*. Journal of Indonesian Applied Economics Vol.1 No.1. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang dan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Tarigan, Robinson, Drs, M.R.P.2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara,13220.

Tjiptoherijanto, Priyono. 1997. *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Zainal Abidin, Taufik. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Sektor Potensial Dikabupaten Asahan*. Medan : QE Journal Vol.02-No.01.



**PDRB KABUPATEN TANAH DATAR BERDASARKAN HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA DARI TAHUN 2004- 2014 (JUTAAN  
RUPIAH)**

No.	Lapangan Usaha	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian	697.532,77	738.309,84	782.235,85	830.488,17	876.806,38	923.831,37	972.621,19	1.025.121,23	1.083.784,49	1.147.206,31
2	Pertambangan	34.707,92	36.175,75	37.741,33	38.929,15	41.251,53	43.688,84	46.293,92	48.911,47	51.768,78	54.758,54
3	Industri Pengolahan	223.844,29	237.345,23	252.820,14	267.482,76	283.618,26	300.618,57	318.687,26	336.911,43	353.246,77	372.967,01
4	Listrik, Gas dan air bersih	15.329,49	16.691,11	18.222,43	19.872,44	21.093,06	22.434,46	23.858,79	25.221,53	26.660,80	28.008,12
5	Bangunan	138.299,00	143.797,51	151.634,47	157.611,81	167.602,97	178.346,32	189.817,91	202.201,68	215.399,60	229.711,20
6	Perdagangan, hotel dan restoran	244.522,27	258.851,85	275.284,17	290.650,64	307.783,66	326.120,73	345.654,59	365.731,29	387.393,47	410.639,70
7	Pengangkutan dan komunikasi	102.156,05	106.565,77	113.081,55	119.111,85	126.606,85	135.557,83	145.360,99	155.227,67	164.285,05	176.664,77
8	Keuangan dan persewaan	62.943,05	66.256,08	70.879,72	75.792,93	81.032,65	86.763,38	92.945,99	99.726,42	106.704,68	114.086,58
9	Jasa-jasa	344.155,13	357.827,11	374.225	401.774,84	425.960,43	451.375,52	479.452,64	507.758,87	535.602,10	566.387,56
	PDRB	1.863.489,97	1.961.820,25	2.076.124,66	2.201.714,59	2.331.755,79	2.468.737,02	2.614.693,28	2.766.811,59	2.924.845,74	3.100.429,79

## LAMPIRAN 2

### PDRB SUMATERA BARAT BERDASARKAN HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA

DARI TAHUN 2004-2013 (JUTAAN RUPIAH)

Lapangan usaha	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian	6.937.172,92	7.293.205,65	7.658.394,83	8.038.919,12	8.478.980,94	8.773.503,32	9.132.414,43	9.478.702,68	9.864.835,03	10.273.538,83
2. pertambangan & pengggalian	923.379,06	951.882,62	980.826,77	1.028.828,26	1.087.108,74	1.137.763,20	1.203.809,02	1.284.914,44	1.304.037,32	1.329.338,67
3. industri pengolahan	3.629.455,72	3.808.287,01	3.978.641,07	4.209.069,40	4.509.531,82	4.670.605,07	4.787.847,71	5.010.656,26	5.212.944,52	5.466.098,18
4. Listrik Gas dan air bersih	301.070,70	338.722,91	368.981,69	394.432,98	407.582,49	431.225,75	441.350,12	458.428,05	480.952,54	501.318,46
5. bangunan	1.375.769,34	1.440.337,58	1.544.889,64	1.627.195,26	1.751.509,59	1.822.283,08	2.071.300,43	2.256.960,78	2.416.503,88	2.644.992,02
6. Perdagangan, hotel dan restoran	5.006.640,26	5.305.757,21	5.662.879,36	6.056.682,55	6.464.805,03	6.707.683,59	6.940.991,81	7.419.229,42	7.975.716,53	8.604.161,40
7. Pengangkutan & Komunikasi	3.419.244,73	3.754.819,81	4.140.569,92	4.526.737,30	4.959.077,34	5.256.339,28	5.767.944,43	6.277.905,06	6.844.987,66	7.353.516,23
8. Keuangan, persewaan & jasa perusahaan	1.376.937,68	1.464.102,75	1.579.3347,52	1.692.546,42	1.827.504,98	1.901.983,36	2.009.644,87	2.102.910,38	2.236.447,25	2.369.668,76
9. jasa-jasa	4.608.466,14	4.802.364,99	5.035.414,31	5.338.557,30	5.690.531,49	5.981.852,02	6.506.839,72	7.038.153,84	7.575.491,88	8.097.603,02
<b>PDRB</b>	<b>27.578.136,56</b>	<b>29.159.480,53</b>	<b>30.949.945,10</b>	<b>32.912.968,59</b>	<b>35.176.632,42</b>	<b>36.683.238,68</b>	<b>38.862.142,53</b>	<b>41.291.860,91</b>	<b>43.911.916,61</b>	<b>46.640.235,57</b>

### LAMPIRAN 3

#### Perhitungan Nilai Location Quotient (LQ) PDRB Kabupaten Tanah Datar Tahun 2004 Berdasarkan Harga Konstan 2000

$$LQ = \frac{\frac{x_i}{PDRB}}{\frac{X_i}{PNB}} \dots\dots\dots$$

No.	Lapangan Usaha	Proses Perhitungan LQ	Hasil
1	Pertanian	( 697.532,77 / 1.863.489,97 ) / ( 6.937.172,92 / 27.578.136,56 )	1,49
2	Pertambangan	( 34.707,92 / 1.863.489,97 ) / ( 923.379,06 / 27.578.136,56 )	0,56
3	Industri Pengolahan	( 223.844,29 / 1.863.489,97 ) / ( 3.629.455,72 / 27.578.136,56 )	0,91
4	Listrik	( 15.329,49 / 1.863.489,97 ) / ( 301.070,70 / 27.578.136,56 )	0,75
5	Bangunan	( 138.299 / 1.863.489,97 ) / ( 1.375.769,34 / 27.578.136,56 )	1,49
6	Perdagangan	( 244.522,27 / 1.863.489,97 ) / ( 5.006.640,26 / 27.578.136,56 )	0,72
7	Pengangkutan	( 102.156,05 / 1.863.489,97 ) / ( 3.419.244,73 / 27.578.136,56 )	0,44
8	Keuangan	( 62.943,05 / 1.863.489,97 ) / ( 1.376.937,68 / 27.578.136,56 )	0,68
9	Jasa-jasa	( 344.155,13 / 1.863.489,97 ) / ( 4.608.466,14 / 27.578.136,56 )	1,11



## LAMPIRAN 4

Nilai Location Quotient (LQ) di Kabupaten Tanah Datar Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Kosntan 2000

Tahun 2004-2013

No.	Lapangan Usaha	Koefisien LQ										Rata-rata
		2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	
1	Pertanian	1,49	1,50	1,52	1,54	1,56	1,56	1,58	1,61	1,65	1,68	<b>1,57</b>
2	Pertambangan	0,56	0,56	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	0,60	0,62	0,58
3	Industri Pengolahan	0,91	0,93	0,95	0,95	0,95	0,96	0,99	1,00	1,02	1,03	0,97
4	Listrik	0,75	0,78	0,74	0,75	0,78	0,77	0,80	0,82	0,83	0,84	0,79
5	Bangunan	1,49	1,48	1,46	1,45	1,44	1,45	1,36	1,34	1,34	1,31	<b>1,41</b>
6	Perdagangan	0,72	0,73	0,72	0,72	0,72	0,72	0,74	0,74	0,73	0,72	0,73
7	Pengangkutan	0,44	0,42	0,41	0,39	0,39	0,38	0,37	0,37	0,36	0,36	0,39
8	Keuangan	0,68	0,67	0,07	0,67	0,67	0,68	0,69	0,71	0,72	0,72	0,63
9	Jasa-jasa	1,11	1,11	1,11	1,13	1,13	1,12	1,10	1,08	1,06	1,05	<b>1,10</b>

## LAMPIRAN 5

## Hasil Perhitungan Analisis Shift Share di Kabupaten Tanah Datar yang Dijadikan Dalam Bentuk Presentase Menurut Sektor

Tahun 2004-2013

No.	Lapangan Usaha	Regional Share		Rata-rata	Proportional Shift		Rata-rata	Differential Shift		Rata-rata	ΔNilai Tambah
		2004-2008	2009-2013		2004-2008	2009-2013		2004-2008	2009-2013		
1	Pertanian	134.933,71	250.757,20	192845,451	37159,66607	92806,62504	64983,146	24244,80628	65424,36886	44834,58757	
2	Pertambangan	6.714,05	11.858,54	9286,29369	3408,67517	4502,255017	3955,4651	389,3480276	3713,415268	2051,381648	
3	Industri Pengolahan	43.301,39	81.597,43	62449,4128	7396,826188	30396,35938	18896,593	5495,856435	21147,36485	13321,61064	
4	Listrik	2.965,40	6.089,43	4527,41359	-1199,541653	2442,861941	621,66014	340,3540587	1927,096457	1133,725258	
5	Bangunan	26.753,15	48.408,86	37581,003	333,7508529	-32109,42725	-15887,838	-8467,260485	-29153,40692	-18810,3337	
6	Perdagangan	47.301,43	88.519,53	67910,479	-3843,910613	-3685,284201	-3764,5974	-7954,783138	-7685,845497	-7820,31432	
7	Pengangkutan	19.761,50	36.794,70	28278,1019	-17858,59648	-17290,22922	-17574,413	-21554,45248	-12977,99275	-17266,2226	
8	Keuangan	12.175,97	23.550,34	17863,1549	-3254,035945	2215,78528	-519,12533	-2506,887774	5988,646326	1740,879276	
9	Jasa-jasa	66.574,83	122.517,66	94546,246	14016,27603	-37131,59091	-11557,657	997,8621487	-44637,21321	-21819,6755	
	<b>Total</b>	<b>360.481,42</b>	<b>670.093,69</b>	<b>515.287,56</b>	<b>36.159,11</b>	<b>42.147,36</b>	<b>39.153,23</b>	<b>-9.015,16</b>	<b>3.746,43</b>	<b>-2.634,36</b>	<b>551806,4265</b>
	<b>Presentase</b>			<b>93,38</b>			<b>7,10</b>			<b>-0,48</b>	

Tabel Keuangan Daerah Di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2013

Tahun	Penerimaan		Total Penerimaan	Pengeluaran			Total Pengeluaran
	Pendapatan Daerah	Pembiayaan daerah		Belanja tidak langsung	Belanja langsung	Pembiayaan daerah	
2004							
2005							
2006	401.319.763	33.780.619	<b>435.100.382</b>	220.849.214	141.265.540	72.985.628	<b>435.100.382</b>
2007	432.857.705	55.018.695	<b>487.876.400</b>	266.515.006	218.361.394	3.000.000	<b>487.876.400</b>
2008	504.486.567	207.013.106	<b>711.499.673</b>	401.326.783	216.164.671	94.008.219	<b>711.499.673</b>
2009	511.852.917	161.944.947	<b>673.797.864</b>	413.529.318	258.464.545	1.804.000	<b>673.797.863</b>
2010	562.413.800	69.444.383	<b>631.858.183</b>	456.151.012	112.480.578	63.226.593	<b>631.858.183</b>
2011	553.788.870	82.536.808	<b>636.325.678</b>	440.996.232	194.579.446	750.000	<b>636.325.678</b>
2012	760.003.786	67.030.157	<b>827.033.943</b>	546.722.144	183.359.325	96.952.474	<b>827.033.943</b>
2013	726.227.151	66.986.372	<b>793.213.523</b>	532.340.659	260.872.864	0	<b>793.213.523</b>
			5.196.705.646				5.196.705.645
		rata-rata	<b>649.588.206</b>				<b>649.588.206</b>

Tabel Keuangan Daerah di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2006-2013

tahun	penerimaan		Total Penerimaan	pengeluaran			Total Pengeluaran
	Pendapatan Daerah	pembiayaan daerah		belanja tidak langsung	Belanja langsung	pembiayaan daerah	
2004							
2005							
2006	6.129.341.499	652.970.386	6.782.311.885	2.682.816.170	2.774.071.354	1.325.424.361	6.782.311.885
2007	6.837.164.743	1.059.371.160	7.896.535.903	3.470.967.065	3.700.443.257	725.125	7.172.135.447
2008	8.281.599.719	1.817.993.825	10.099.593.544	4.482.732.457	3.739.982.498	1.876.878.589	10.099.593.544
2009	8.455.529.403	1.998.722.559	10.454.251.962	5.516.266.082	4.467.444.501	470.541.379	10.454.251.962
2010	9.231.320.984	1.534.135.590	10.765.456.574	6.216.155.797	3.277.975.869	1.271.324.908	10.765.456.574
2011	10.021.971.391	1.165.657.101	11.187.628.492	6.690.341.998	4.399.081.952	98.204.542	11.187.628.492
2012	12.060.140.020	1.490.786.300	13.550.926.320	7.446.590.494	4.495.968.814	1.608.367.012	13.550.926.320
2013	13.331.683.029	1.090.667.087	14.422.350.116	8.269.813.491	6.002.961.305	149.575.320	14.422.350.116
			85.159.054.796				84.434.654.340
		rata-rata	10.644.881.850				10.554.331.793